

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GERAKAN
ORANGTUA ASUH CEGAH STUNTING (GENTING)
BAZNAS SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

Oleh :

FARIZ PRAWIRANEGARA
2203110423P

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tuga Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : FARIZ PRAWIRANEGARA
NPM : 2203110423P
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, Tanggal : Jum'at, 10 April 2026
Waktu : 08.00 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIBADI, S.Sos., M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : FARIZ PRAWIRANEGARA
NPM : 2203110423P
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GERAKAN ORANGTUA ASUH CEGAH STUNTING (GENTING) BAZNAS SUMATERA UTARA

Medan, 06 April 2026

Pembimbing

Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom
NIDN. 0112118802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom
NIDN. 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN. 00300117402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya FARIZ PRAWIRANEGARA, NPM. 2203110423P, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa Tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam Tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir ini saya beserta nilai-nilai hasil ujian Tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 April 2026
Yang Menyatakan



FARIZ PRAWIRANEGARA
NPM. 2203110423P

KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur yang tulus, penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan anugerah rahmat-Nya kepada kita semua. Doa dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam, yang telah membimbing peralihan dari zaman kegelapan menuju zaman penuh cahaya Islamiyah. Kiranya kita dapat menjadi bagian dari umatnya yang mendapatkan pertolongan dan syafaat di akhirat nanti. Aamiin.

Alhamdulillah Dengan limpahan rahmat dari Allah yang Maha Kuasa serta petunjuk-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir berjudul "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mensosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (Genting) BAZNAZ Sumatera Utara." Karya ini merupakan bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih yang sebesar - besarnya kepada Ayahanda DRS. DAUDSYAH, dan Ibunda ALM, LILI SEPTRIANA, S. SOS, yang dengan cinta dan dedikasi tanpa batas, telah merawat dan membesarkan penulis, memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materi yang tak tergantikan, yang memungkinkan penulis meraih impian pendidikan hingga pada tahap ini. Tidak ada kata yang dapat mengungkapkan betapa berharganya mereka dalam perjalanan hidup ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada mereka yang selalu memberikan dukungan dan berkorban dalam berbagai hal untuk kepentingan penulis. Semoga Allah membalas kebaikan ini dengan pahala yang lebih besar, dan semoga kita semua mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Aamiin. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof . Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto.,S.Sos.,M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sekaligus

Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa perkuliahan.

8. Bapak, Ibu Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Staf Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh saudara, keluarga, dan rekan-rekan semasa kuliah yang membantu dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini. Walau tidak tertulis namanya, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna dan banyak kurangnya masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik dari materi maupun penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi substansi maupun penyajiannya. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil akhir dari penulisan ini. Namun demikian, penulis tetap berharap karya ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca di masa mendatang.

Medan, November 2025

Penulis,

FARIZ PRAWIRANEGARA
2203110423P

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM
MENSOSIALISASIKAN
PROGRAM GERAKAN ORANGTUA ASUH CEGAH
STUNTING (GENTING) BAZNAS SUMATERA UTARA**

**FARIZ PRAWIRANEGARA
2203110423P**

ABSTRAK

Pemanfaatan media sosial dalam mensosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) merupakan upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting. Stunting menjadi permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan anak serta kualitas sumber daya manusia di masa depan, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi program kepada masyarakat secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi program GENTING dengan mengidentifikasi unsur komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan dari pihak internal BAZNAS. Analisis dilakukan dengan mengacu pada model komunikasi Harold D. Lasswell yang mencakup unsur Who, Says What, In Which Channel, To Whom, dan With What Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi program GENTING dilakukan secara terarah. Komunikator terdiri dari pihak BAZNAS sebagai lembaga dan pimpinan yang berperan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan berupa edukasi tentang stunting, ajakan menjadi orang tua asuh, serta pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Media yang digunakan meliputi Instagram, TikTok, dan website resmi, serta didukung oleh kerja sama dengan BKKBN dalam memperluas jangkauan informasi. Komunikan dalam penelitian ini adalah masyarakat luas, baik sebagai penerima manfaat maupun calon donatur. Efek dari pemanfaatan media sosial ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang stunting, tumbuhnya kepedulian sosial, serta adanya partisipasi aktif dalam mendukung program GENTING. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dinilai efektif dalam menyampaikan informasi serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Media Sosial, Sosialisasi Program, Stunting, GENTING, BAZNAS,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Pemanfaatan Media Sosial	7
2.2. Sosialisasi Program Stunting	12
2.3. Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (Genting) Baznas Sumatera Utara	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2 Kerangka Konsep	22
3.3.1 Definisi Konsep	24
3.3.2 Sosialisasi Program	24
3.3.3 Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING)	

BAZNAS Sumatera Utara	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5. Teknik Analisis Data	26
3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Hasil Penelitian	30
4.1.1 Demografi Penelitian	30
4.2 Deskripsi Informasi	30
4.2.1 Informan	30
4.2.2 Informan	31
4.3 Pembahasan	41
4.4. Komunikator	43
4.4.1 Pesan	44
4.4.2 Media	47
4.4.3 Komunikan	54
4.4.4 Efek	55
BAB V PENUTUP	57
5. 1 Simpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	23
Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kunjungan BKKBN Sumut	47
Gambar 4.2 Media instagram dan Penandatanganan MOU Genting	48
Gambar 4.3 Website resmi BAZNAZ	49
Gambar 4.4 Media TikTok BAZNAZ	30
Gambar 4.4 Media Facebook BAZNAZ	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era digital saat ini mengalami kemajuan yang sangat cepat. Hampir setiap aspek kehidupan manusia mengalami transformasi seiring dengan pesatnya kemajuan tersebut. Aktivitas sehari-hari kini semakin bergantung pada penggunaan media sosial. Kehadiran media sosial pun memberikan berbagai dampak positif dalam mendukung berbagai kebutuhan dan interaksi masyarakat modern (Dwistia 2022). Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat. Dengan adanya media sosial komunikasi dan penyebaran informasi terjadi sangat cepat sehingga seorang konsumen akan semakin ingin mengetahui suatu informasi dengan cepat dan dapat diakses kapanpun (Fitra Alfajri 2019). Semenjak munculnya akan hal tersebut masyarakat pun semakin mudah terhubung untuk saling berinteraksi. Mereka berkomunikasi, berperilaku, bekerja, dan berpikir sebagai masyarakat digital (digital native), (Supratman 2018).

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi publik, lembaga-lembaga sosial kini memiliki peluang besar untuk menyebarkan pesan-pesan kemanusiaan secara luas. Salah satu isu sosial yang membutuhkan perhatian dan komunikasi efektif adalah stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan belajar, serta produktivitas anak di masa depan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan, angka stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, menandakan masih adanya

permasalahan gizi yang serius di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai pihak. Di Provinsi Sumatera Utara, angka stunting masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Sumatera Utara mencapai 21,1 persen. Angka ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan stunting masih perlu diperkuat, baik melalui intervensi langsung maupun edukasi publik. Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan angka stunting hingga 14 persen pada tahun 2024. Untuk mendukung target tersebut, pemerintah daerah bersama berbagai lembaga sosial seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara) berupaya melaksanakan program-program yang berfokus pada peningkatan gizi dan kesadaran masyarakat (Pemprov sumut).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang berwenang mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat guna mendukung kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Di tingkat daerah, termasuk Provinsi Sumatera Utara, BAZNAS aktif menjalankan berbagai program sosial dan kemanusiaan. Salah satu program unggulannya ialah Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (Genting) yang berfokus pada pencegahan dan penanganan stunting melalui dukungan gizi serta edukasi bagi keluarga prasejahtera. Dengan kolaborasi antara pemerintah daerah, donatur, dan masyarakat, BAZNAS Sumatera Utara berupaya

memperkuat peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Alamsyah 2024).

Salah satu program strategis yang diinisiasi BAZNAS Sumatera Utara adalah Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (Genting). Program ini bertujuan untuk membantu keluarga prasejahtera dalam memenuhi kebutuhan gizi anak serta memberikan edukasi mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat, program Genting mendorong keterlibatan para dermawan dan lembaga filantropi sebagai “orangtua asuh” bagi anak-anak yang berisiko mengalami stunting di Sumatera Utara. Program ini tidak hanya bersifat bantuan ekonomi, tetapi juga menjadi gerakan sosial yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi dan kesehatan anak. Dalam mengimplementasikan program tersebut, media sosial memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas. Melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, BAZNAS Sumatera Utara dapat menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan, tujuan, serta capaian program secara cepat, efisien, dan interaktif. Media sosial juga menjadi alat strategis untuk membangun kesadaran publik tentang pentingnya pencegahan stunting, sekaligus mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif, baik dalam bentuk donasi maupun penyebaran informasi positif. Dengan memanfaatkan media sosial, BAZNAS mampu menjangkau khalayak yang lebih luas, termasuk generasi muda yang aktif di dunia digital (Zuniananta, 2021).

Pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi program Genting menjadi langkah strategis bagi BAZNAS Sumatera Utara untuk memperkuat citra lembaga

dan memperluas jangkauan pesan sosial. Melalui konten digital yang menarik dan informatif, pesan-pesan mengenai pentingnya pencegahan stunting dapat dikomunikasikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Selain itu, media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara BAZNAS dan masyarakat, di mana masyarakat dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, serta dukungan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Praktik edukasi publik melalui media sosial juga telah dilakukan oleh berbagai pihak, misalnya oleh Dr. dr. Brian Sriprahastuti, MPH yang aktif mengedukasi masyarakat tentang pencegahan dan penanganan stunting melalui akun Instagram (Sekar Putri 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana efektif dalam menyebarkan pesan-pesan kesehatan dan kemanusiaan. Namun demikian, efektivitas komunikasi melalui media sosial tidak terlepas dari berbagai tantangan. Kurangnya literasi digital di sebagian masyarakat, keterbatasan akses internet di wilayah tertentu, serta kompetisi informasi yang padat di dunia maya menjadi hambatan tersendiri dalam proses penyebaran pesan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang tepat agar pesan sosial dan kemanusiaan seperti program Genteng dapat tersampaikan secara maksimal dan berdampak nyata bagi masyarakat. Meskipun BAZNAS Sumatera Utara telah aktif memanfaatkan media sosial dalam kegiatan sosialisasinya.

Maka penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam mensosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (Genting) mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting melalui dukungan gizi dan edukasi. Berdasarkan hal tersebut, penulis

tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pemanfaatan Media Sosial dalam Mensosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (Genting) BAZNAS Sumatera Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemanfaatan media sosial oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (Genting)?

1.3. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pemanfaatan media sosial oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (Genting).

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi BAZNAS Sumatera Utara dalam mengoptimalkan strategi komunikasi dan pemanfaatan media sosial untuk mensosialisasikan program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (Genting). Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai Pemanfaatan media sosial dalam mensosialisasikan program GENTING BAZNAS Sumut serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan riset lapangan berdasarkan masalah yang diteliti.
- b. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi digital. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik mengenai pemanfaatan media sosial dalam mensosialisasikan program (GENTING) BAZNAS Sumut. serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian komunikasi digital dan pemberdayaan masyarakat.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bab ini juga lebih dari satu teori yang akan dibahas untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang skripsi yaitu: pemanfaatan media sosial, sosialisasi program stunting, program gerakan orangtua asuh cegah stunting (Genting).

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mengungkapkan, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi, berisi simpulan dan saran yang bersumber dari hasil pembahasan di bab sebelumnya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pemanfaatan Media Sosial

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Manfaat media adalah memudahkan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang di cari yang biasanya kita cari langsung dari tempatnya kini sudah tidak begitu lagi, kita bisa memesan barang melalui fasilitas internet ataupun menghubungi customer service. Ron Rice mendefinisikan media baru sebagai teknologi komunikasi yang melibatkan komputer di dalamnya (baik mainframe, PC maupun notebook) yang memfasilitasi penggunaanya untuk berinteraksi antar sesama pengguna ataupun dengan informasi yang diinginkannya (Risky 2015). Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologis dan teknologi dari Web 2.0, serta memungkinkan terciptanya dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna (user generated content) (Andreas 2010). Media sosial berupa internet di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang pesat (Dwistia 2022).

Platform jejaring sosial yang paling populer di antaranya adalah Facebook, MySpace, dan Twitter. Jika media tradisional bergantung pada saluran cetak dan siaran, maka media sosial memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana utamanya. Media sosial memberikan kesempatan kepada siapa pun yang ingin berpartisipasi untuk berkontribusi secara aktif, memberikan umpan balik terbuka, menuliskan komentar, serta menyebarkan informasi dengan cepat tanpa batas ruang dan waktu. Perkembangan media sosial yang begitu pesat saat ini terjadi

karena setiap individu kini dapat memiliki dan mengelola medianya sendiri. Jika pada media tradisional seperti televisi, radio, atau surat kabar diperlukan modal besar serta tenaga kerja yang banyak, maka hal tersebut berbeda dengan media sosial. Seorang pengguna cukup memiliki akses internet bahkan dengan koneksi yang sederhana untuk dapat menggunakan media sosial tanpa biaya tinggi, tanpa perlengkapan khusus, dan dapat dilakukan secara mandiri tanpa memerlukan bantuan karyawan. Sebagai pengguna media sosial, setiap orang memiliki kebebasan untuk mengedit, menambahkan, maupun memodifikasi berbagai bentuk konten seperti tulisan, gambar, video, grafik, dan jenis konten digital lainnya. Media sosial memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:

1. Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
2. Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper.
3. Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
4. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Jenis-jenis media sosial antara lain yaitu:

- a. Proyek Kolaborasi (*Collaborative Projects*). Merupakan suatu media sosial yang mengizinkan ataupun membebaskan para penggunanya untuk bersama-sama membuat atau menambah serta memperbarui sebuah konten.
- b. (*Blog dan Microblog Blog*). dan microblog merupakan salah satu media sosial yang berupa cikal bakal maupun bentuk awal dari pengembangan media sosial. Melalui platform Blog and Microblog ini, para penggunanya diizinkan untuk membuat suatu konten yang mana pada awalnya

didominasi oleh jenis konten tulisan saja dan ditampilkan secara kronologis. Salah satu contohnya Twitter.

- c. Komunitas Konten (*Content Communities*). Komunitas konten merupakan suatu platform media sosial yang memungkinkan para penggunanya berbagi konten dalam tipe atau bentuk media multimedia seperti foto, video, gambar, audio. Contohnya seperti YouTube, Instagram dan TikTok.
- d. Situs Jejaring Sosial (*Social Networking Sites*). Situs Jejaring Sosial merupakan suatu platform media sosial yang mana para penggunanya dapat menjalin suatu interaksi atau hubungan dengan pengguna lainnya dengan cara membuat suatu profil yang berisikan informasi pribadi pengguna tersebut, mengundang teman untuk dapat mengakses profil pengguna, sehingga dapat berinteraksi melalui platform media sosial tersebut. Misalnya, Facebook.
- e. (*Virtual Game Worlds*) . Platform yang mereplikasi dunia tiga dimensi atau 3D sehingga penggunanya dapat berinteraksi satu sama lain dalam suatu permainan melalui wujud avatar-avatars sesuai keinginan yang selanjutnya berada di dunia nyata. Misalnya, Mobile Legends.
- f. (*Virtual Social Worlds*). Platform yang berwujud dunia virtual, dimana interaksi yang ditawarkan lebih bebas seperti simulasi kehidupan. Misalnya, Second Life (Fitriani, 2021).

Manfaat media sosial sangat beragam dan tidak hanya terbatas pada fungsi komunikasi personal, melainkan juga mencakup aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan kemanusiaan. Media sosial memberikan kemudahan dalam

menyebarkan informasi, memperluas jaringan komunikasi, serta memungkinkan interaksi dua arah antara individu maupun kelompok tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial memiliki fungsi utama sebagai sarana interaksi sosial di dunia digital yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi informasi, berpartisipasi, dan berkolaborasi dalam berbagai aktivitas secara daring. Selain itu, media sosial juga berperan dalam membangun kesadaran publik terhadap isu-isu sosial melalui penyebaran pesan yang cepat dan efisien. Dalam konteks ini, pemanfaatan media sosial oleh BAZNAS Sumatera Utara menjadi langkah strategis dalam mendukung pelaksanaan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (Genting). Melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, BAZNAS dapat menyebarluaskan pesan-pesan edukatif mengenai pentingnya pencegahan stunting serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam gerakan sosial tersebut. Konten visual dan naratif yang disajikan secara menarik mampu membangun kesadaran publik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program kemanusiaan yang dijalankan.

Beragam fitur yang tersedia dalam media sosial serta semakin banyaknya jenis platform yang bermunculan menjadikan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Fenomena ini muncul karena tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan media sosial terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah pengguna setiap tahunnya. Perkembangan ini pada dasarnya bukan lagi sesuatu yang luar biasa di era digital sekarang, melainkan sudah menjadi bagian dari gaya hidup modern. Media sosial membawa dampak besar terhadap berbagai bidang kehidupan, mulai dari ranah politik, ekonomi, sosial,

hingga budaya. Kehadirannya menawarkan berbagai manfaat dan peluang positif yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat. Namun demikian, di balik dampak positif tersebut, media sosial juga menimbulkan sejumlah persoalan dan risiko, seperti penyalahgunaan informasi, penyebaran berita palsu, hingga munculnya tindak kriminal yang berawal dari interaksi di dunia maya. Secara umum, pengaruh media sosial dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun beberapa dampak positif media sosial antara lain sebagai berikut:

- Mempererat silaturahmi. Dalam hal silaturahmi penggunaan media sosial sangat cocok berinteraksi dengan orang berjauhan tempat tinggalnya.
- Menyediakan ruang untuk berpesan positif. Penggunaan sosial media tersebut telah banyak digunakan oleh para tokoh agama, motivator, dan juga ulama.
- Mengakrabkan hubungan pertemanan. Media sosial akan mengakbrakan suaut pertemanan kala seseorang malu bertama di dunia nyata.
- Menyediakan informasi yang tepat dan akurat. Informasi yang diperoleh dari media sosial baik itu informasi perguruan tinggi, beasiswa dan juga lowongan kerja.
- Menambah wawasan dan pengetahuan. Akhir ini terdapat akun media sosial yang membagi wawasan dan juga pengetahuan yang dapat menarik wawasan juga pengetahuan praktis (Purbohastuti 2017).

2.2. Sosialisasi Program Stunting

Menurut World Health Organization (WHO), Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan linier pada anak-anak yang mencerminkan kekurangan gizi kronis dan defisiensi nutrisi selama jangka waktu yang panjang. Hal ini mengakibatkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya. Sedangkan menurut United Nations Children's Fund (UNICEF), Stunting adalah keadaan di mana anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari yang seharusnya seiring dengan usianya, akibat dari kurangnya nutrisi yang memadai selama jangka waktu yang lama. Stunting biasanya menjadi indikator utama masalah gizi dan kesehatan pada anak-anak (Nurfaidah 2023).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir, akan tetapi kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Pendataan keluarga 2021 telah mencatat sebanyak 68.982.009 keluarga indonesia (tidak termasuk KIJP). Selanjutnya, dari jumlah keluarga tersebut telah memetakan sebanyak 40.159.115 keluarga sasaran dan terdapat 22.587.718 yang merupakan keluarga beresiko stunting atau 56,25% dari keluarga sasaran merupakan keluarga beresiko stunting (memiliki sasaran stunting seperti PUS,PUS hamil, keluarga memiliki anak usia 0-23 bulan dan keluarga memiliki anak 24-59 bulan) (Dewi 2023).

Dampak jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisiknya, serta metabolismenya selain tubuh dan perawakannya pendek dari seusianya, ada juga ciri-ciri yakni: Pertumbuhan melambat, wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, pertumbuhan gigi terlambat, performa buru pada kemampuan fokus dan memori belajarnya, usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang disekitarnya, berat badan balita tidak naik bahkan cenderung menurun, perkembangan tubuh anak terlambat, seperti telat menarche (menstruasi pertama anak perempuan), anak mudah terserang berbagai penyakit infeksi. Dampak jangka panjangnya, stunting yang tidak ditangani dengan baik sedini mungkin akan berdampak: Menurunkan kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit, resiko tinggi munculnya penyakit metabolik seperti kegemukan, penyakit jantung, penyakit pembuluh darah, kesulitan belajar (Kemenkes RI 2022). Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan melalui pendekatan multisektoral yang mencakup peningkatan edukasi gizi, perbaikan pola asuh, dan akses terhadap layanan kesehatan. sosialisasi dan edukasi publik sebagai langkah strategis untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan anak sejak dini. Melalui edukasi yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat mampu memahami cara mencegah stunting serta berpartisipasi aktif dalam program pemerintah dan lembaga sosial.

Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi, nilai, atau pesan tertentu kepada masyarakat dengan tujuan agar mereka memahami, menerima, serta mendukung program yang disampaikan. Dalam konteks komunikasi,

sosialisasi dipahami sebagai bentuk komunikasi terencana yang dilakukan oleh lembaga, organisasi, atau pemerintah kepada khalayak sasaran. Proses ini bertujuan untuk membangun kesadaran, menanamkan pemahaman, serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat sesuai dengan tujuan program yang dijalankan. Sosialisasi diartikan sebagai upaya penyebarluasan isi atau substansi suatu kebijakan yang telah dibuat dengan maksud untuk memunculkan pengetahuan dan pemahaman dari berbagai pihak yang terkait, termasuk didalamnya kelompok sasaran (target group) agar mau dan mampu menjalankan perannya dalam menyukseskan tujuan sebagaimana tercantum dalam kebijakan tersebut (Herdiana 2018).

Menurut Robert M.Z Lawang dalam Murdiyatmoko (2007:101) sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (Widiyana 2020). Sosialisasi program memiliki peran penting dalam memperkenalkan suatu kebijakan atau kegiatan sosial kepada masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, dan cara berpartisipasi dalam program tersebut. Selain itu, sosialisasi juga bertujuan menciptakan hubungan yang baik antara lembaga pelaksana dan masyarakat, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang dapat meningkatkan efektivitas program. Sosialisasi program pencegahan stunting bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi, pola asuh, dan kesehatan anak sejak dini. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diharapkan memahami dampak jangka panjang stunting terhadap kualitas sumber daya manusia dan ikut berpartisipasi aktif dalam pencegahannya.

Pengertian sosialisasi dalam perspektif kebijakan publik, posisi dan pentingnya sosialisasi dalam proses kebijakan publik, dapat dipahami bahwa sosialisasi kebijakan publik merupakan suatu proses penyampaian dan penyebarluasan isi atau substansi, pengertian sosialisasi dalam konteks kebijakan publik memiliki unsur unsur sebagai berikut:

- Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang diberi kewenangan sebagaimana diatur dalam suatu kebijakan, aktor tersebut pada umumnya merupakan aparat pemerintah yang secara legal-formal memiliki kewenangan dan terikat dengan kebijakan yang telah dibuat tersebut, apakah itu pihak yang terlibat langsung dalam proses perumusan kebijakan (dalam tahap formulasi kebijakan), atau pihak yang sengaja ditunjuk oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan sosialisasi, atau juga pihak yang akan terlibat langsung dalam implementasi kebijakan tersebut, sehingga pihak-pihak tersebut harus memastikan bahwa pihak lainnya beserta kelompok sasaran mengetahui isi atau substansi dari suatu kebijakan yang telah dibuat tersebut.
- Adanya penyebarluasan informasi yang dilakukan mengenai isi atau substansi kebijakan yang telah dibuat tersebut yang mana hal ini merupakan penjabaran isi atau substansi dari suatu kebijakan yang telah dibuat. Kejelasan akan adanya informasi dalam proses sosialisasi akan menentukan tingkat pengetahuan dan pemahaman dari pihak-pihak yang akan terlibat dalam implementasi suatu kebijakan yang telah dibuat, sehingga isi atau substansi kebijakan tersebut harus benar-benar jelas, rinci dan dapat dipahami dengan mudah.

- Adanya kelompok sasaran atau dalam istilah lainnya disebut target group yang mana kelompok tersebut merupakan objek yang akan dikenakan suatu kebijakan. Kelompok sasaran menjadi penentu apakah kebijakan yang telah dibuat akan berhasil atau tidak, hal ini dikarenakan maksud dari suatu kebijakan yang dibuat tersebut yaitu untuk merespons atau menanggulangi permasalahan yang ada dalam kelompok sasaran tersebut.
- Adanya tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai isi atau substansi kebijakan yang telah dibuat, hal ini merupakan inti dari kegiatan sosialisasi kebijakan publik yang mana pihak-pihak yang akan terlibat dapat mengetahui dan memahami suatu kebijakan yang telah dibuat tersebut. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman, maka pihak-pihak tersebut dapat memahami kedudukan dan perannya masing-masing yang diharapkan dapat secara optimal terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan suatu kebijakan yang telah dibuat.
- Adanya respons yang diharapkan yaitu berupa keterlibatan berbagai pihak yang terkait dalam tahap implementasi kebijakan. Dengan telah dilakukannya sosialisasi yang memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pihak-pihak yang terkait, maka berbagai pihak tersebut akan memiliki sikap dan tindakan berupa kesadaran dan rasa tanggungjawab untuk menyukseskan implementasi kebijakan yang telah dibuat sesuai dengan perannya masing-masing (Herdiana 2018).

Kegiatan bertujuan guna sosialisasi ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi yang dapat diberikan kepada balita dalam pencegahan dan pengendalian stunting di Sumatera Utara. Tujuan yang ingin dicapai dalam

pelaksanaan kegiatan ini adalah berupaya meningkatkan kesadaran stunting dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan gizi anak. Stunting adalah kondisi ketika pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat secara serius akibat kurangnya gizi yang cukup, terutama pada masa awal kehidupan, seperti saat dalam kandungan atau selama dua tahun pertama kehidupan. Hal ini dapat menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari yang seharusnya, serta potensi gangguan perkembangan fisik dan kognitif yang berkelanjutan (Pebrian S, 2023).

Interaksi sosial merupakan hasil dari komunikasi yang dilakukan secara kontinyu dan terus menerus (Zulfahmi, (2017)). Sosialisasi adalah salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi biasa di sebut sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu (Murtani, 2019). Sosialisasi digital ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi antara lembaga dan masyarakat. Masyarakat dapat memberikan tanggapan, bertanya, atau bahkan ikut serta dalam program melalui platform media sosial. Dengan demikian, proses komunikasi yang terjadi menjadi lebih partisipatif dan efektif. kedua tipe sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Formal, sosialisasi tipe ini terjadi melalui lembaga-lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang berlaku dalam negara, seperti pendidikan di sekolah dan pendidikan militer.
- Informal, sosialisasi tipe ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota

klub, dan kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat.

Dalam proses pelaksanaan sosialisasi, teori komunikasi menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana pesan disampaikan secara efektif kepada masyarakat. Menurut Fisher (1986) ilmu komunikasi mencakup semua dan bersifat eklektif (Luthfi 2018).

Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah model komunikasi Harold D. Lasswell. Model Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?* Paradigma Lasswell ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yaitu: Komunikator (*communicator, source, sender*), Pesan (*message*), Media (*channel, media*), Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*), Efek (*effect, impact, influence*) Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2011). Menurut teori komunikasi Lasswell, keberhasilan proses sosialisasi dapat dilihat dari lima unsur komunikasi, yaitu *who says what in which channel to whom with what effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dan dengan efek apa). Dalam konteks ini:

- *Who (siapa/sumber)*, Dalam aspek “who”, unsur ini merujuk pada pihak yang berperan sebagai pelaku komunikasi. Umumnya, komunikator adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam lembaga, organisasi, atau instansi pemerintah dan memiliki kemampuan yang baik dalam memahami serta menyampaikan pesan. Penguasaan kemampuan komunikasi ini

sangat penting agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan jelas oleh audiens atau penerima pesan.

- *Says What (pesan)*, Aspek *says what* dimaksudkan pada isi materi atau pesan yang hendak disampaikan atau dikomunikasikan oleh lembaga pemerintahan kepada penerima/masyarakat. Isi pesan merupakan bahan atau materi inti yang akan disampaikan dapat berupa pengetahuan dan informasi yang harus diketahui oleh penerima/masyarakat agar efektif apabila isi pesan tersebut bermakna dan penting untuk diketahui serta meningkatkan pemahaman agar sejalan dengan maksud dan tujuan program.
- *In Which Channel (saluran/media)*, Sarana komunikasi yang tersedia merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi, media komunikasi sebagai alat penyampaian informasi yang meyakinkan masyarakat untuk mengubah sikap dan perilakunya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini bertujuan untuk mendorong kita menggunakan layanan yang dikenal di media seperti brosur, surat kabar, dan media massa lainnya seperti iklan TV, surat kabar, dan radio, sehingga diharapkan informasinya jelas agar masyarakat dapat mengetahui dari apa yang disampaikan.
- *To Whom (siapa/penerima)*, Aspek *to whom* dimaksudkan pada seseorang yang mendapatkan pesan dari suatu komunikasi, biasanya orang yang menerima sosialisasi dapat berupa individu, kelompok, maupun organisasi terhadap materi yang sudah disampaikan oleh instansi pemerintahan, hal ini memudahkan penerima untuk memahami dengan benar isi materi yang disampaikan.

- *With What Effect (dampak/efek)*, Dalam aspek with what effect berkenaan dengan pengaruh yang diharapkan atau diperoleh oleh sumber pemberi pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Agar dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif, tidak hanya memahami proses tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan dan apabila efek yang timbul pada komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator, berarti komunikasi dikatakan berhasil dan demikian juga sebaliknya (Ayu 2024).

2.3. Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (Genting) Baznas Sumatera Utara

Program gerakan orangtua asuh cegah stunting (GENTING), merupakan salah satu inovasi sosial yang digagas oleh badan amil zakat nasional (BAZNAS) sumatera utara dalam rangka mendukung upaya nasional penurunan angka stunting. program ini berangkat dari kepedulian terhadap tingginya kasus gizi kronis pada anak-anak dari keluarga prasejahtera, yang berpotensi menghambat kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Program gerakan orangtua asuh cegah stunting (Genting) merupakan salah satu inisiatif sosial yang digagas oleh badan amil zakat nasional (BAZNAS) sumatera utara sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan gizi kronis pada anak-anak dari keluarga prasejahtera. Program ini bertujuan untuk menggalang sedekah dari masyarakat guna mendukung pencegahan dan penurunan stunting di seluruh Indonesia. Untuk tahun 2025, BAZNAS bersama kementerian kependudukan dan pembangunan keluarga/ BKKBN berupaya membantu satu juta keluarga berisiko stunting dari keluarga miskin ekstrem. Deputi 2 BAZNAS RI bidang pendistribusian dan

pendayagunaan Dr. H. M Imdadun Rahmat, M.Si, menyampaikan, program layanan sedekah GENTING merupakan bentuk sinergi nyata antara pemerintah dan BAZNAS dalam mengatasi masalah stunting yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia (BAZNAS 2025).

Kemenkes RI, 2016 menuliskan stunting merupakan situasi dimana terjadinya kekurangan gizi pada anak, adanya infeksi kronis, dan umumnya dilihat dari tinggi badan anak sesuai umur pada anak balita yang kurang norma (Fauziah 2023). Program Genting yang digerakkan oleh BAZNAS Sumatera Utara menjadi bentuk nyata dari kolaborasi antara lembaga zakat, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam mendukung program nasional penurunan stunting. Melalui dana zakat, infak, dan sedekah, BAZNAS berperan menyalurkan bantuan yang difokuskan pada pemenuhan gizi anak, edukasi kesehatan, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Utara merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang memiliki tugas menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di wilayah Provinsi Sumatera Utara. BAZNAS berperan sebagai pengelola zakat resmi berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta memperkuat peran zakat dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BAZNAS Sumatera Utara menjalankan berbagai program pemberdayaan masyarakat, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial kemanusiaan yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan. Melalui unit-unit programnya, BAZNAS Sumatera Utara berupaya mengembangkan model

distribusi zakat produktif yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Salah satu program adalah program gerakan orangtua asuh cegah stunting (GENTING), yang berfokus pada intervensi gizi dan dukungan sosial bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

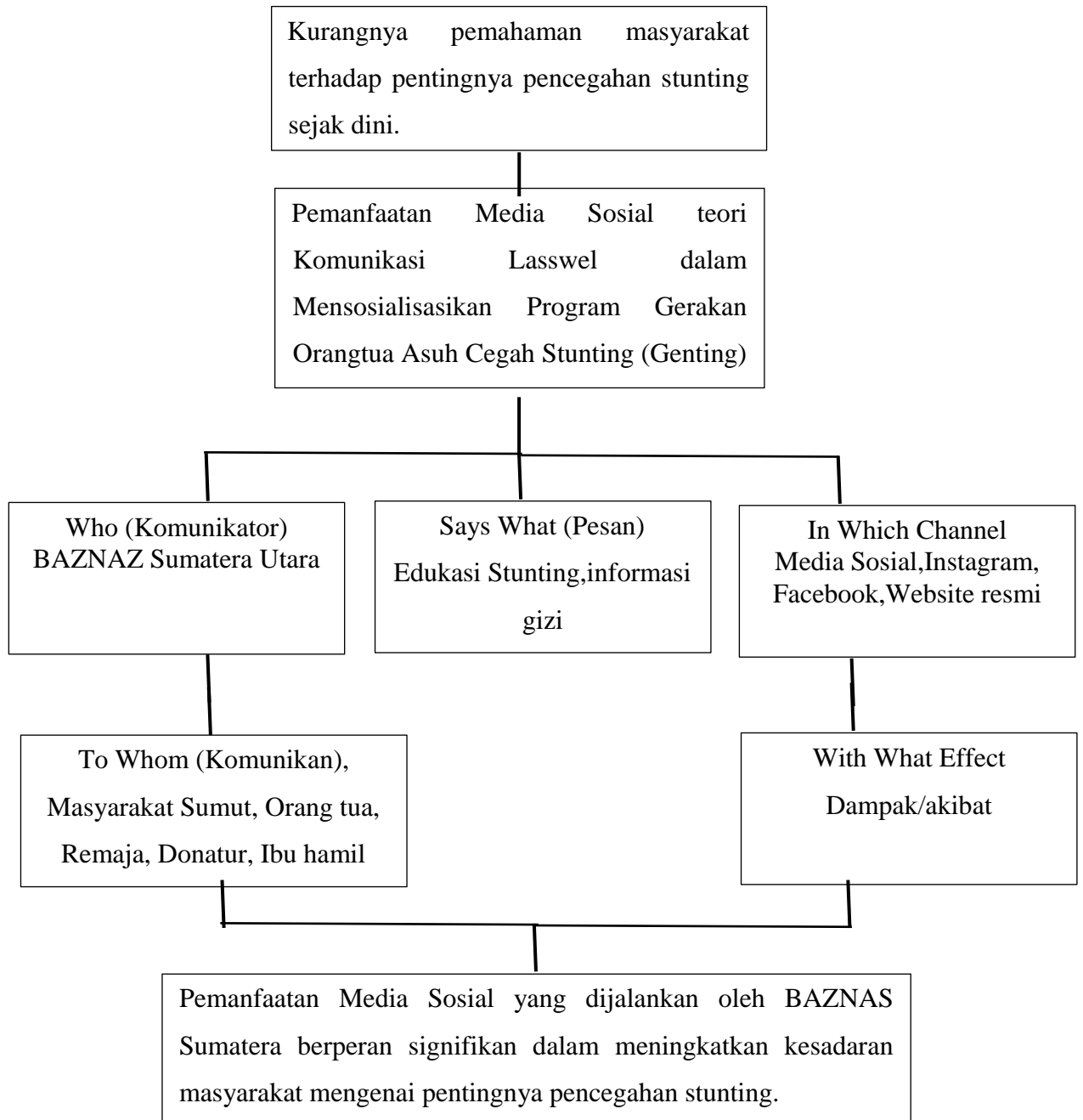
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa (Thariq & Anshori, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan media sosial oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program gerakan orangtua asuh cegah stunting (Genting). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk menggali pola penyebaran informasi, serta bentuk interaksi yang terjalin antara BAZNAS dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan stunting di Sumatera Utara. Penelitian ini mengacu pada teori komunikasi Harold D. Lasswell yang menekankan lima elemen utama dalam proses komunikasi, yaitu: *siapa (who)*, *mengatakan apa (says what)*, *melalui saluran apa (in which channel)*, *kepada siapa (to whom)*, dan *dengan efek apa (with what effect)*.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran atau penjelasan teoritis yang menjelaskan hubungan antar konsep atau variable yang relevan dalam suatu penelitian. Kerangka konsep digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai arah penelitian, mendasari hipotesis, dan memberikan panduan untuk menganalisis data. Dalam penelitian, kerangka konsep menjadi fondasi penting karena membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa variabel-

variabel dalam penelitian saling berhubungan, sesuai dengan teori atau temuan yang telah ada sebelumnya.

Tabel 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

3.3.1 Definisi Konsep

1. Pemanfaatan Media Sosial

Pemanfaatan media sosial adalah bentuk penggunaan berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube untuk menyampaikan informasi, edukasi, serta ajakan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, pemanfaatan media sosial diartikan sebagai cara BAZNAS Sumatera Utara mengolah, membuat, dan menyebarkan konten digital untuk mendukung penyampaian informasi mengenai Program GENTING.

3.3.2 Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah proses penyampaian pesan, nilai, dan informasi secara terencana agar masyarakat memahami, menerima, dan terlibat dalam program tertentu. Pada konteks penelitian ini, sosialisasi program berarti langkah dan strategi komunikasi yang dilakukan BAZNAS Sumut untuk memperkenalkan, menjelaskan, dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam Program GENTING.

3.3.3 Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING)

BAZNAS Sumatera Utara

Program GENTING adalah inisiatif BAZNAS Sumatera Utara yang bertujuan membantu pencegahan stunting melalui dukungan dana, pendampingan gizi, edukasi kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak berisiko stunting. Dalam penelitian ini, GENTING didefinisikan sebagai objek utama yang disosialisasikan melalui media sosial. Pencegahan stunting adalah upaya sistematis untuk mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak anak akibat kekurangan gizi kronis. Dalam penelitian ini,

pencegahan stunting diartikan sebagai tujuan utama dari Program GENTING yang ingin disampaikan melalui sosialisasi digital. BAZNAS Sumatera Utara adalah lembaga negara yang mengelola zakat di wilayah Sumut, termasuk menjalankan program sosial seperti GENTING. Pada penelitian ini, BAZNAS Sumut dipahami sebagai lembaga yang melakukan proses komunikasi dan pemanfaatan media sosial dalam penyebaran pesan program.

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Indikator Penelitian
Pemanfaatan media sosial dalam mensosialisasikan program gerakan orangtua asuh cegah stunting (GENTING) BAZNAS Sumatera Utara yang mengacu kepada Teori Lasswell	1. Komunikator 2. Pesan 3. Media 4. Komunikan 5. Efek

Sumber : Data olahan Peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan serta uji kesimpulan (Qomaruddin 2024). Hasil penelitian ini terdapat teori yang relevan dan mendukung rumusan masalah yang diteliti Teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, peneliti mengamati aktivitas dan bentuk sosialisasi Program GENTING, baik secara langsung di lapangan maupun melalui media sosial BAZNAS Sumatera Utara.

2. Wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan penyelenggara Program GENTING dari BAZNAS Sumatera Utara, penerima manfaat, kader kesehatan, serta masyarakat yang mengikuti media sosial BAZNAS untuk menggali informasi mengenai proses sosialisasi program dan pemahaman mereka tentang pencegahan stunting.
3. Dokumentasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, seperti arsip kegiatan, foto, video, dan catatan kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian di BAZNAS Sumatera Utara.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan mengamati dan mengkaji proses pemanfaatan media sosial dalam mensosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) oleh BAZNAS Sumatera Utara. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap konten media sosial, wawancara dengan penyelenggara program, penerima manfaat, kader kesehatan, serta dokumentasi aktivitas sosialisasi yang dilakukan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi berdasarkan kerangka Lasswell untuk memahami bagaimana pesan program GENTING disampaikan melalui media sosial, siapa yang menjadi sasaran, serta bagaimana respons dan pemahaman masyarakat terhadap informasi pencegahan stunting yang disosialisasikan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Data, merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan masalah penelitian. Proses ini mencakup kegiatan menyeleksi, mengelompokkan, dan mengorganisasi data agar menjadi informasi yang lebih bermakna. Reduksi dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian, melalui teknik seperti pembuatan ringkasan, pengkodean, dan penyusunan kategori atau tema tertentu.
2. Penyajian data adalah tahap penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami. Biasanya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik untuk menunjukkan hubungan antar fenomena. Menurut Miles dan Huberman, bentuk yang paling umum digunakan adalah narasi teks. Penyajian data kualitatif lebih menekankan pada penjabaran naratif dan deskriptif, seperti tema, matriks kategori, atau visualisasi untuk menggambarkan temuan. Tujuannya adalah membantu peneliti mengenali pola, hubungan, dan tema dalam data, serta merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian. Penyajian ini harus memberi makna dan konteks terhadap fenomena yang diteliti agar pembaca memahami hasil penelitian secara menyeluruh.
3. Pengambilan kesimpulan, Pengambilan kesimpulan merupakan proses memahami makna dari data yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan tidak boleh dibuat berdasarkan keinginan pribadi peneliti, melainkan harus berlandaskan pada data yang valid. Proses ini dimulai sejak pengumpulan data dan terus diverifikasi melalui refleksi, peninjauan ulang catatan

lapangan, diskusi dengan rekan sejawat, serta membandingkan temuan dengan data lainnya untuk memperoleh pemahaman yang objektif dan menyeluruh.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di BAZNAS Sumatera Utara yang beralamat di Jalan AH Nasution No. 30 C, Komplek Madina Square, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 hingga Februari 2026

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Demografi Penelitian

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang memiliki tugas menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan fungsinya, BAZNAS Sumatera Utara melaksanakan berbagai program sosial di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan kemanusiaan. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING). Program ini bertujuan untuk membantu keluarga prasejahtera dalam memenuhi kebutuhan gizi anak serta memberikan edukasi mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

4.2 Deskripsi Informasi

4.2.1 Informan



Nama : Gusnawan Hasibuan, S.Pd

Pendidikan : S1

Jabatan : Kabag Adm, SDM Dan Umum

4.2.2 Informan



Nama : Dr. Sultoni trikusuma, MA

Usia : 62 Tahun

Pendidikan : S3

Jabatan : Wakil ketua 2 bidang pendistribusian dan pendayagunaan

Pada bab ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dilapangan dengan teknik wawancara dan observasi yang mengacu kepada perspektif Lasswel yang mendeskripsikan sebagian jawaban dari permasalahan yang diteliti. Pandangan ini mengacu kepada yang dikemukakan oleh lasswel pengertian komunikasi yaitu Komunikator, pesan, komunikan, dan efek. Adapun permasalahan yang utama disajikan pada bab ini adalah, Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mensosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) BAZNAS Sumatera Utara, Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusnawan Hasibuan selaku kabag Adm, SDM dan umum BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, melalui pertanyaan, Apa latar belakang dibentuknya program Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting ini, gunawan menyebutkan;

“Kalau kita lihat dari sisi BAZNAS, keterlibatan dalam program GENTING ini memang karena kita harus mengikuti arah kebijakan pemerintah. Jadi sejak awal, kita sudah melakukan kerja sama dengan pemerintah provinsi dan beberapa instansi terkait seperti BKKBN, Balitbangda, dan juga pihak lainnya yang ada di Sumatera Utara. Dalam pelaksanaannya, ada pembagian peran masing-masing dalam penanganan

stunting. Jadi tidak hanya fokus pada penanganan setelah terjadi, tapi juga ada upaya pencegahan sejak dini. Kami juga rutin melakukan koordinasi melalui rapat bersama dengan pihak-pihak terkait seperti Sekda, BKKBN, dan Balitbangda. Dari situ, BAZNAS kemudian ikut ambil bagian dalam gerakan GENTING. Mulai tahun 2023, kami sudah mengalokasikan dana untuk membantu penanganan stunting di Sumatera Utara. Alhamdulillah, atas upaya tersebut, BAZNAS juga sempat mendapat apresiasi dari pemerintah pusat dan diundang ke Jakarta sebagai salah satu yang berkontribusi dalam program ini. Selain itu, kalau dilihat dari sisi zakat, memang peruntukannya untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Karena kasus stunting ini banyak terjadi pada keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, maka BAZNAS merasa perlu ikut terlibat. Jadi ini juga bagian dari tanggung jawab kami, baik secara kelembagaan maupun secara syariah”.

Peneliti memahami bahwa keterlibatan BAZNAS dalam Program GENTING didorong oleh keselarasan antara kebijakan pemerintah dan peran lembaga dalam pengelolaan zakat. BAZNAS tidak berjalan sendiri, melainkan berkolaborasi dengan berbagai instansi terkait dalam menangani permasalahan stunting di Sumatera Utara. Selain itu, adanya pembagian peran serta koordinasi yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi. Pendekatan yang digunakan juga tidak hanya berfokus pada penanganan masalah, tetapi juga pada upaya pencegahan sejak dini, sehingga program menjadi lebih efektif. Keterlibatan BAZNAS juga didasari oleh nilai-nilai zakat yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Permasalahan stunting yang erat kaitannya dengan kondisi ekonomi menjadi alasan kuat bagi BAZNAS untuk ikut berpartisipasi dalam program ini. Dengan demikian, peran BAZNAS tidak hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai bagian dari solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan BAZNAS juga didasari oleh nilai-nilai zakat yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Permasalahan stunting yang erat kaitannya dengan kondisi ekonomi menjadi alasan kuat bagi BAZNAS untuk ikut

berpartisipasi dalam program ini. Dengan demikian, peran BAZNAS tidak hanya sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai bagian dari solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil wawancara dengan Dr. Sultoni trikusuma, MA, sebagai Wakil ketua 2 bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAZ Sumatera Utara melalui pertanyaan, Apa latar belakang dibentuknya program Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting ini, Sultoni menyebutkan;

“Kalau dari BAZNAS sendiri, kebijakan dalam pengelolaan zakat itu memang harus sejalan dengan program pemerintah. Jadi kami melakukan kolaborasi dengan pemerintah provinsi dan beberapa perwakilan kementerian yang ada di Sumatera Utara, seperti BKKBN, Balitbangda Sumut, dan juga pihak terkait lainnya. Dari situ ada pembagian tugas dalam penanganan stunting. Karena sekarang penanganannya bukan hanya setelah terjadi stunting, tapi juga ada upaya preventif. Kami juga melakukan rapat-rapat koordinasi bersama pihak-pihak terkait di bawah Balitbangda Sumut, Sekda, dan BKKBN perwakilan Sumatera Utara. Akhirnya, BAZNAS ikut terlibat dalam gerakan GENTING ini. Sejak tahun 2023, kami sudah mulai mengalokasikan bantuan untuk penanganan dan penanggulangan kasus stunting di Sumatera Utara. Bahkan sebelum akhir tahun 2025, BAZNAS juga mendapat penghargaan dari kementerian dan diundang ke Jakarta sebagai salah satu BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota yang dinilai berkontribusi dalam program tersebut. Jadi latar belakangnya memang karena kami harus sejalan dengan program pemerintah. Selain itu, secara syariah, zakat itu diperuntukkan bagi fakir dan miskin. Sementara stunting ini kebanyakan terjadi karena kekurangan gizi yang disebabkan oleh kondisi ekonomi. Jadi karena itu, kami ikut berperan dalam program GENTING sebagai bagian dari upaya bersama dengan pemerintah”.

Peneliti melihat bahwa keterlibatan BAZNAS dalam Program GENTING dilatarbelakangi oleh dua hal utama, yaitu kebijakan kelembagaan dan landasan syariah. Dari sisi kelembagaan, BAZNAS berupaya menyesuaikan programnya dengan kebijakan pemerintah melalui kolaborasi dengan berbagai instansi terkait di tingkat provinsi. Hal ini terlihat dari adanya koordinasi dengan BKKBN, Balitbangda, dan pemerintah daerah dalam menangani permasalahan stunting. Selain itu, penanganan stunting yang dilakukan tidak hanya bersifat kuratif, tetapi

juga preventif, yang menunjukkan adanya pendekatan yang lebih komprehensif dalam program tersebut. Keterlibatan aktif dalam rapat koordinasi juga menunjukkan bahwa BAZNAS memiliki peran dalam perencanaan dan pelaksanaan program secara bersama-sama.

Dari perspektif syariah, BAZNAS memandang bahwa program ini sejalan dengan tujuan zakat, yaitu membantu fakir dan miskin. Permasalahan stunting yang berkaitan dengan kondisi ekonomi menjadi dasar kuat bagi BAZNAS untuk ikut terlibat dalam program GENTING. Dengan demikian, partisipasi BAZNAS tidak hanya didasarkan pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan dalam pengelolaan zakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusnawan Hasibuan selaku kabag Adm, SDM dan umum BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, melalui pertanyaan, mengenai bagaimana peran BAZNAS dalam Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING)?”, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau dari kami di BAZNAS, perannya lebih ke membantu dan menjembatani ya. Jadi kami mengajak para donatur atau orang tua asuh untuk ikut peduli sama anak-anak yang berisiko stunting. Nggak cuma itu, kami juga berusaha menyampaikan informasi lewat media sosial supaya masyarakat lebih paham pentingnya pencegahan stunting ini”.

Informan menyampaikan bahwa peran BAZNAS dalam Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) menunjukkan fungsi yang cukup strategis dalam proses komunikasi. BAZNAS tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kepedulian (donatur) dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Hasil wawancara dengan Dr. Sultoni trikusuma, MA, sebagai Wakil ketua 2 bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Sumatera Utara melalui

pertanyaan, mengenai bagaimana peran BAZNAS dalam Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING), beliau menyebutkan bahwa;

“Peran BAZNAS di program ini sebenarnya lebih ke memastikan bantuan itu benar-benar sampai dan tepat sasaran. Jadi kami tidak hanya menerima dan menyalurkan saja, tapi juga mengatur bagaimana pendistribusiannya supaya efektif. Kami juga mengajak masyarakat, khususnya para donatur, untuk ikut terlibat dalam program orang tua asuh ini. Selain itu, kami juga memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Di lapangan, kami juga melakukan koordinasi dan pemantauan agar program ini berjalan sesuai tujuan. Harapannya, bantuan yang diberikan tidak hanya membantu sementara, tapi juga bisa berdampak jangka panjang bagi tumbuh kembang anak-anak”.

peran BAZNAS dalam Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) tidak hanya sebatas menyalurkan bantuan, tetapi juga memastikan proses pendistribusian berjalan secara tepat dan efektif. BAZNAS turut mengatur alur penyaluran agar bantuan benar-benar diterima oleh pihak yang membutuhkan, sehingga tujuan program dapat tercapai dengan baik. Selain itu, keterlibatan BAZNAS dalam mengajak masyarakat untuk menjadi donatur menunjukkan adanya upaya membangun kepedulian sosial secara luas. Pemanfaatan media sosial juga menjadi langkah strategis dalam menyampaikan informasi dan edukasi terkait pencegahan stunting, sehingga pesan dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan lebih cepat.

Di sisi lain, adanya koordinasi dan pemantauan langsung di lapangan memperlihatkan bahwa program ini tidak hanya dijalankan secara administratif, tetapi juga diawasi secara nyata. Hal ini penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi tumbuh kembang anak. Melalui hal tersebut, terlihat bahwa peran BAZNAS mencakup keseluruhan proses komunikasi, mulai dari penyampaian pesan, pelaksanaan program, hingga

dampak yang dihasilkan, sehingga program GENTING dapat berjalan secara terarah dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusnawan Hasibuan selaku kabag Adm, SDM dan umum BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, melalui pertanyaan, pesan utama apa yang disampaikan BAZNAS dalam program gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) melalui media sosial, Gusnawan menjawab;

“Kalau pesan utama yang kami sampaikan itu sebenarnya lebih ke mengajak masyarakat supaya peduli ya terhadap masalah stunting ini. Jadi kami ingin menyampaikan bahwa stunting itu bukan cuma urusan pemerintah saja, tapi juga tanggung jawab kita bersama. Melalui program GENTING ini, kami mengajak masyarakat untuk bisa ikut berperan sebagai orang tua asuh, membantu anak-anak yang membutuhkan, terutama dalam pemenuhan gizi mereka. Jadi pesan yang kami sampaikan itu lebih ke edukasi sekaligus ajakan, supaya masyarakat paham dan mau ikut terlibat langsung, BAZNAS ini pada dasarnya lembaga filantropi Islam yang memang punya tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kalau kita bicara sejahtera, tentu salah satu ukurannya adalah kondisi kesehatan. Karena itu, kami ikut terlibat dalam upaya penanganan stunting ini. Namun, kami juga menyadari bahwa BAZNAS tidak bisa bekerja sendiri, jadi sangat dibutuhkan peran serta dan dukungan dari para dermawan. Untuk mendukung program ini, kami juga sudah menyiapkan rekening khusus penanganan stunting yang bekerja sama dengan BKKBN, sedangkan untuk pelaksanaan kegiatannya tetap menjadi tanggung jawab BAZNAS”.

Pesan yang disampaikan oleh BAZNAS dalam Program GENTING lebih menekankan pada aspek edukasi dan ajakan kepada masyarakat. Informan menunjukkan bahwa pesan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, yaitu mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program sebagai bentuk kepedulian sosial. Selain itu, pesan yang dibangun juga mengandung nilai tanggung jawab bersama dalam mengatasi permasalahan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan keterlibatan aktif dari masyarakat. Hasil wawancara dengan Dr. Sultoni

Trikusuma, M.A. melalui pertanyaan, pesan utama apa yang disampaikan BAZNAZ dalam program gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) melalui media sosial, Sultoni mengatakan;

“Pesan yang kami sampaikan itu lebih ke bagaimana masyarakat bisa memahami pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Jadi kami tidak hanya menyampaikan informasi tentang programnya saja, tapi juga memberikan pemahaman kenapa stunting itu harus dicegah. Selain itu, kami juga menekankan bahwa melalui program GENTING ini, masyarakat punya kesempatan untuk ikut berkontribusi secara langsung. Jadi pesannya bukan hanya sekadar informasi, tapi juga ajakan supaya masyarakat mau terlibat dan peduli terhadap kondisi di sekitarnya, BAZNAS ini kan lembaga filantropi Islam yang memang diharapkan bisa jadi lembaga utama dalam membantu mensejahterakan masyarakat. Nah, salah satu indikator kesejahteraan itu kan kesehatan, makanya kami ikut berperan dalam penanganan stunting ini. Tapi kami juga sadar, BAZNAS tidak bisa berjalan sendiri, jadi memang perlu dukungan dari para dermawan. Untuk program stunting ini, kami juga sudah menyediakan rekening khusus yang bekerja sama dengan BKKBN, tapi untuk pelaksanaannya tetap dari BAZNAS”.

Pesan yang disampaikan dalam Program GENTING mengarah pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Informan menekankan bahwa pesan tidak hanya berfokus pada pengenalan program, tetapi juga memberikan edukasi yang lebih mendalam terkait isu stunting. Selain itu, pesan yang disampaikan juga bersifat persuasif dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan BAZNAS mengandung tujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, sehingga tercipta keterlibatan aktif dalam mendukung keberhasilan program. Pesan yang disampaikan oleh BAZNAS tidak hanya berfokus pada informasi program, tetapi juga mengandung nilai kepedulian sosial dan ajakan kolaborasi. BAZNAS menekankan bahwa kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan, menjadi tujuan utama yang ingin dicapai melalui program GENTING. Selain itu, terdapat

penegasan bahwa penanganan stunting merupakan tanggung jawab bersama, sehingga diperlukan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk para dermawan. Pesan ini juga memperlihatkan adanya transparansi dan profesionalitas melalui penyediaan rekening khusus serta kerja sama dengan BKKBN, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusnawan Hasibuan selaku kabag Adm, SDM dan umum BAZNAZ Provinsi Sumatera Utara, melalui pertanyaan, Media apa saja yang digunakan oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam mensosialisasikan Program GENTING;

“Kalau untuk media, kami lebih sering menggunakan media sosial ya, seperti Instagram dan WhatsApp. Soalnya sekarang masyarakat lebih banyak aktif di situ, jadi informasi bisa lebih cepat sampai. Selain itu, kami juga kadang menggunakan Facebook untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Tapi tetap, kalau ada kegiatan langsung, kami juga menyampaikan secara tatap muka atau saat turun ke lapangan”.

Media yang digunakan oleh BAZNAS dalam mensosialisasikan Program GENTING menunjukkan adanya kombinasi antara media digital dan komunikasi langsung. Penggunaan media sosial seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook menjadi pilihan utama karena dinilai lebih efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas dan cepat. Namun demikian, komunikasi tatap muka tetap dilakukan sebagai pelengkap untuk memperkuat penyampaian pesan. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS memanfaatkan berbagai saluran komunikasi agar pesan dapat tersampaikan secara optimal kepada masyarakat. Hasil wawancara dengan Dr. Sultoni Trikusuma, M.A. melalui pertanyaan, Media apa saja yang digunakan oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam mensosialisasikan Program GENTING;

“Kami memang memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama, seperti Instagram dan juga WhatsApp kemudian Website resmi supaya masyarakat akses informasi kapan saja, karena lebih praktis dan cepat. Di situ kami bisa menyampaikan informasi, dokumentasi kegiatan, sekaligus

edukasi ke masyarakat. Selain itu, kami juga tetap melakukan sosialisasi secara langsung ke masyarakat, terutama saat ada kegiatan di lapangan. Jadi media yang digunakan itu menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan, Kalau offline, kita tetap turun ke lapangan, sosialisasi langsung ke masyarakat, supaya pesan yang kita sampaikan bisa lebih dipahami”.

Media yang digunakan oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam menyosialisasikan Program GENTING menunjukkan adanya pemanfaatan saluran komunikasi yang beragam, baik digital maupun konvensional. Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp menjadi sarana utama karena mampu menjangkau masyarakat secara luas, cepat, dan efisien. Selain itu, keberadaan website resmi BAZNAS Sumatera Utara berfungsi sebagai sumber informasi yang lebih lengkap dan terstruktur, sehingga masyarakat dapat memahami program GENTING secara lebih mendalam. Penggunaan media konvensional seperti sosialisasi langsung ke lapangan tetap dilakukan untuk menjangkau masyarakat yang tidak aktif di media digital. Kombinasi antara media online dan offline ini menunjukkan bahwa BAZNAS menerapkan strategi komunikasi yang efektif agar pesan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. . Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusnawan Hasibuan selaku kabag Adm, SDM dan umum BAZNAZ Provinsi Sumatera Utara, melalui pertanyaan, Siapa yang menjadi sasaran utama dalam sosialisasi Program GENTING oleh BAZNAS Sumatera Utara;

“Kalau sasaran utamanya itu masyarakat umum ya, terutama yang punya kemampuan untuk jadi donatur atau orang tua asuh. Tapi selain itu, kami juga menyasar masyarakat yang membutuhkan bantuan, khususnya anak-anak yang berisiko stunting, Jadi sebenarnya sasarannya ada dua, yang memberi dan yang menerima”.

Sasaran komunikasi dalam Program GENTING terbagi menjadi dua kelompok, yaitu masyarakat sebagai calon donatur dan masyarakat yang menjadi

penerima manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan BAZNAS bersifat dua arah, tidak hanya menyampaikan pesan kepada satu pihak, tetapi menjembatani antara pemberi dan penerima bantuan. Dengan demikian, komunikasi dalam program ini memiliki peran penting dalam keberhasilan komunikasi dan pelaksanaan program secara keseluruhan. Hasil wawancara dengan Dr. Sultoni Trikusuma, M.A. melalui pertanyaan, Siapa yang menjadi sasaran utama dalam sosialisasi Program GENTING oleh BAZNAS Sumatera Utara;

“Sasaran utama kami itu masyarakat luas, khususnya yang memiliki kepedulian sosial dan ingin membantu sesama. Selain itu, tentu saja kami juga fokus kepada anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih dalam hal gizi. Jadi program ini memang ditujukan untuk menghubungkan dua pihak, yaitu yang ingin membantu dan yang membutuhkan bantuan”.

Komunikasi dalam Program GENTING mencakup masyarakat luas dengan tingkat kepedulian sosial yang tinggi, serta kelompok penerima manfaat seperti anak-anak yang berisiko stunting. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan BAZNAS memiliki target yang jelas dan terarah, Fokus pada dua kelompok ini memperlihatkan bahwa proses komunikasi tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan sosial yang saling mendukung antara masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gusnawan Hasibuan selaku kabag Adm, SDM dan umum BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, melalui pertanyaan, Apa dampak atau efek yang diharapkan dari sosialisasi Program GENTING melalui media sosial;

“Kalau efek yang kami harapkan itu tentu masyarakat jadi lebih paham dulu ya tentang stunting. Setelah paham, kami berharap mereka bisa tergerak untuk ikut membantu, misalnya dengan menjadi donatur atau orang tua asuh Jadi harapannya bukan cuma tahu, tapi juga ada tindakan nyata dari masyarakat”.

Efek yang diharapkan dari komunikasi Program GENTING mencakup perubahan pada aspek pengetahuan dan tindakan masyarakat. Informan menekankan bahwa komunikasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan bersifat persuasif dan berorientasi pada perubahan perilaku, sehingga masyarakat tidak hanya memahami, tetapi juga terlibat dalam program. Hasil wawancara dengan Dr. Sultoni Trikusuma, M.A. melalui pertanyaan, Apa dampak atau efek yang diharapkan dari sosialisasi Program GENTING melalui media sosial;

“Efek yang kami harapkan tentu adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Selain itu, kami juga berharap ada peningkatan partisipasi masyarakat dalam program ini. Jadi dari yang awalnya tidak tahu, menjadi tahu, lalu akhirnya mau ikut berkontribusi membantu”.

Efek komunikasi dalam Program GENTING diarahkan pada peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Informan menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari perubahan sikap masyarakat, mulai dari tidak mengetahui menjadi memahami, hingga akhirnya berpartisipasi aktif. Dengan demikian, komunikasi yang dilakukan BAZNAS memiliki tujuan yang jelas dalam menciptakan dampak yang berkelanjutan, baik dari segi pengetahuan maupun keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

4.3 Pembahasan

BAZNAS Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam mensosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) lebih menekankan pada komunikasi yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Hal ini terlihat dari pola komunikasi yang

melibatkan berbagai pihak, mulai dari internal lembaga hingga kerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait seperti BKKBN dan lembaga penelitian daerah. Komunikasi tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Jika dilihat dari model komunikasi menurut Lasswell, proses komunikasi dalam program GENTING dapat dipahami secara sistematis melalui beberapa unsur utama. Komunikator dalam hal ini adalah pihak BAZNAS, khususnya pimpinan dan staf seperti Kabag Adm, SDM, dan Umum, yang berperan aktif dalam menyampaikan informasi serta mengoordinasikan program. Mereka menjadi sumber utama dalam menyampaikan pesan terkait pentingnya pencegahan stunting dan peran zakat dalam membantu masyarakat kurang mampu. Pesan yang disampaikan berupa ajakan untuk berpartisipasi dalam program GENTING, edukasi mengenai bahaya stunting, serta pentingnya pemenuhan gizi bagi anak-anak. Selain itu, pesan juga menekankan bahwa program ini merupakan bagian dari upaya bersama antara BAZNAS dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi keluarga fakir dan miskin yang rentan terhadap masalah stunting. Media atau saluran komunikasi yang digunakan cukup beragam, mulai dari media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, hingga kegiatan rapat koordinasi, sosialisasi langsung, dan kerja sama lintas instansi. Penggunaan media digital memungkinkan penyebaran informasi dilakukan secara lebih cepat dan luas, sementara komunikasi langsung memperkuat pemahaman serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan.

4.4. Komunikator

Komunikator adalah pihak atau individu yang mengirimkan pesan dalam proses komunikasi. Komunikator bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau perasaan kepada penerima pesan (komunikan) dengan cara yang jelas dan efektif agar pesan dapat dipahami sesuai maksudnya. Komunikator adalah pihak atau individu yang mengirimkan pesan dalam proses komunikasi. Komunikator memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi, gagasan, maupun ajakan kepada penerima pesan (komunikan) secara jelas dan efektif agar pesan yang disampaikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) BAZNAS Sumatera Utara, pihak BAZNAS berperan penting sebagai komunikator utama karena menjadi penghubung antara program pemerintah dengan masyarakat. Melalui perannya, BAZNAS menerima berbagai informasi, kebijakan, serta arahan dari pemerintah terkait penanganan stunting, kemudian menyampaikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi program GENTING. Bapak Gusnawan Hasibuan selaku Kabag Administrasi, SDM, dan Umum BAZNAS Sumatera Utara turut berperan sebagai komunikator karena terlibat langsung dalam menyampaikan informasi mengenai program, baik melalui media sosial maupun kegiatan sosialisasi secara langsung. Dalam hal ini, beliau tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjelaskan tujuan program, pentingnya peran masyarakat, serta manfaat yang dapat diperoleh dari keterlibatan dalam program GENTING. Selanjutnya, Dr. Sultoni Trikusuma, MA selaku Wakil Ketua II bidang pendistribusian dan pendayagunaan juga berperan sebagai komunikator

dalam mengoordinasikan pelaksanaan program serta menyampaikan kebijakan terkait penyaluran bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Perannya tidak hanya sebatas penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengarah dalam memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan program dan tepat sasaran. Dengan demikian, komunikator dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang saling berkaitan, yaitu BAZNAS sebagai lembaga, pimpinan dan staf seperti Kabag Administrasi, SDM, dan Umum, serta Wakil Ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Seluruh pihak tersebut memiliki peran masing-masing dalam proses komunikasi, sehingga sosialisasi Program GENTING dapat berjalan secara terarah, efektif, dan mampu menjangkau masyarakat luas.

4.4.1 Pesan

Pesan adalah informasi, gagasan, atau nilai yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam proses komunikasi. Pesan dalam Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) BAZNAS Sumatera Utara tidak hanya berupa penyampaian informasi semata, tetapi juga mengandung unsur edukasi, ajakan, serta nilai-nilai sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting. Pesan yang disampaikan oleh pihak BAZNAS umumnya berkaitan dengan pemahaman tentang stunting, penyebab terjadinya stunting, serta dampaknya terhadap tumbuh kembang anak. Selain itu, pesan juga menekankan pentingnya pemenuhan gizi yang cukup, peran orangtua dalam menjaga kesehatan anak, serta pentingnya kepedulian sosial melalui program orangtua asuh. Melalui pesan tersebut,

masyarakat diharapkan tidak hanya memahami bahaya stunting, tetapi juga terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam program GENTING.

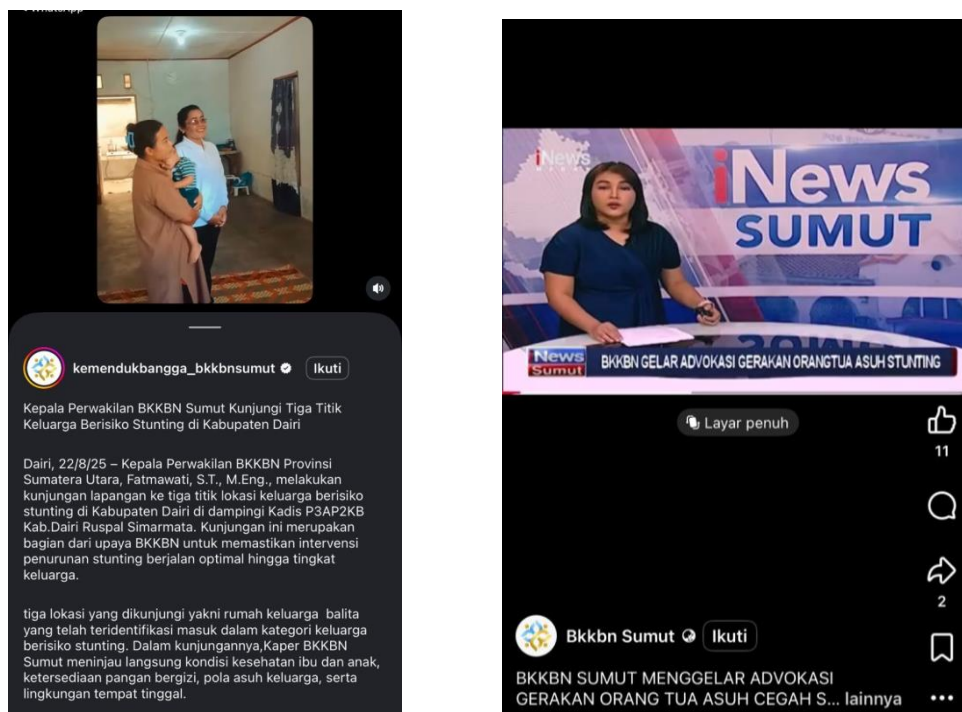
Pesan yang disampaikan juga mengandung nilai-nilai keagamaan dan sosial, seperti kepedulian terhadap sesama, khususnya kepada masyarakat fakir dan miskin yang rentan mengalami masalah stunting. Hal ini sejalan dengan tujuan zakat yang dikelola oleh BAZNAS, yaitu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan motivatif. Dalam penyampaian, pesan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masyarakat sebagai komunikan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, serta penyampaian yang menarik melalui media sosial maupun sosialisasi langsung menjadi strategi agar pesan dapat diterima dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi dalam program GENTING sangat dipengaruhi oleh bagaimana pesan tersebut dikemas dan disampaikan kepada masyarakat. Dengan demikian, pesan dalam program GENTING berperan penting sebagai sarana untuk membangun pemahaman, meningkatkan kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara bersama-sama.

Pesan yang disampaikan oleh kedua informan dalam Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) menunjukkan bahwa komunikasi yang dibangun oleh BAZNAS tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung nilai edukatif dan persuasif. Hal ini terlihat dari penekanan bahwa stunting bukan sekadar masalah kesehatan, tetapi juga berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya kemiskinan yang menyebabkan

kurangnya asupan gizi pada anak. Selain itu, pesan yang disampaikan juga menegaskan bahwa BAZNAS sebagai lembaga filantropi Islam memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana salah satu indikator kesejahteraan tersebut adalah kesehatan. Oleh karena itu, keterlibatan BAZNAS dalam program GENTING menjadi bentuk nyata kontribusi dalam mendukung upaya pemerintah untuk menekan angka stunting. Pesan ini sekaligus memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa zakat tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk program-program strategis yang berdampak jangka panjang.

Pesan yang disampaikan kepada masyarakat dalam Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) tidak hanya dilakukan oleh BAZNAS sebagai lembaga utama, tetapi juga melibatkan kerja sama dengan BKKBN. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa proses penyampaian pesan dilakukan secara terintegrasi agar informasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif. penyebaran pesan tidak hanya melalui media sosial BAZNAS atau kegiatan sosialisasi langsung, tetapi juga didukung oleh media resmi milik BKKBN, seperti website resmi. Melalui website tersebut, informasi terkait program GENTING, edukasi tentang stunting, serta ajakan untuk berpartisipasi dapat diakses oleh masyarakat dengan lebih mudah dan terpercaya. Kerja sama ini memperlihatkan bahwa komunikasi yang dibangun bersifat kolaboratif, di mana dua lembaga saling mendukung dalam menyampaikan pesan yang sama kepada masyarakat. Hal ini juga memperkuat kredibilitas informasi yang diterima oleh komunikan, karena disampaikan melalui lembaga resmi yang memiliki otoritas di bidangnya

Gambar 4.1 Kunjungan BKKBN Sumut



Sumber: Penelitian 2026

4.4.2 Media

Media atau saluran komunikasi memiliki peran penting dalam proses penyampaian pesan agar informasi mengenai Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) dapat diterima oleh masyarakat secara cepat dan tepat. Berdasarkan hasil wawancara, para informan menyebutkan beberapa media yang digunakan oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam mensosialisasikan program tersebut. Bapak Gusnawan Hasibuan menjelaskan bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat tidak hanya dilakukan melalui satu media saja, melainkan menggunakan berbagai saluran komunikasi. Salah satu media yang sering digunakan adalah media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Melalui media ini, informasi mengenai program GENTING, edukasi tentang stunting, serta ajakan untuk berpartisipasi dapat disampaikan secara luas dan

dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, media sosial juga memudahkan masyarakat untuk memberikan respon atau bertanya secara langsung.

Gambar 4.2 konten genting instagram dan Penandatanganan MOU Genting



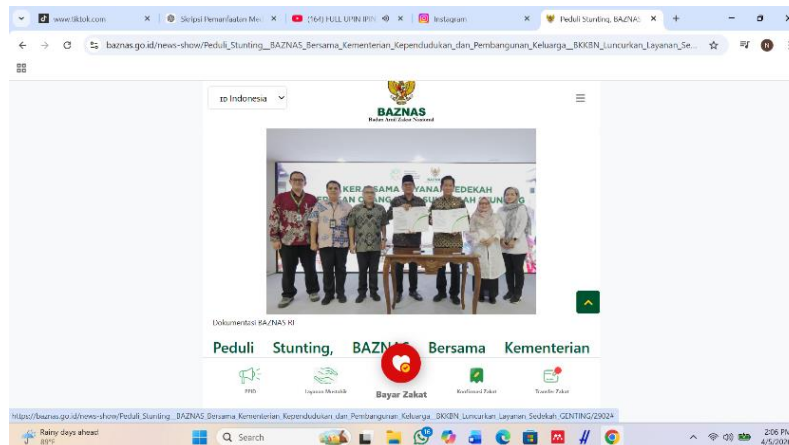
Sumber: penelitian 2026

Instagram digunakan sebagai salah satu media komunikasi dalam mensosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) karena memiliki jangkauan yang luas dan mampu menarik perhatian masyarakat, khususnya kalangan remaja dan pengguna aktif media sosial. Melalui Instagram, BAZNAS dapat menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk konten visual seperti gambar, poster, video, maupun infografis yang berkaitan dengan edukasi stunting, kegiatan program, serta ajakan untuk berpartisipasi sebagai orangtua asuh. Penggunaan Instagram juga memudahkan penyampaian pesan secara lebih menarik dan mudah dipahami, karena dikemas dalam bentuk visual yang sederhana namun informatif. Selain itu, fitur-fitur seperti story, reels, dan feed memungkinkan informasi disampaikan secara berkelanjutan dan interaktif. Masyarakat juga dapat memberikan respon secara langsung melalui komentar atau pesan, sehingga tercipta komunikasi dua arah antara BAZNAS dan audiens. Tidak hanya media instagram BAZNAS juga menggunakan Website resminya.

Media sosial Instagram BAZNAS memiliki jumlah pengikut sebanyak 4.580 akun. Media sosial instagram menunjukkan bahwa salah satu konten GENTING memperoleh 70 like dan 13 share. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disampaikan sudah mampu menarik perhatian audiens, terlihat dari jumlah like yang cukup baik dibandingkan platform lainnya. Namun, jumlah share yang masih rendah mengindikasikan bahwa tingkat penyebaran informasi belum maksimal. Artinya, meskipun audiens tertarik, mereka belum terdorong untuk membagikan informasi tersebut kepada orang lain. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kualitas konten yang lebih interaktif dan persuasif agar tidak

hanya menarik perhatian, tetapi juga mendorong audiens untuk ikut menyebarkan informasi Program GENTING.

Gambar 4.3 Website resmi BAZNAS



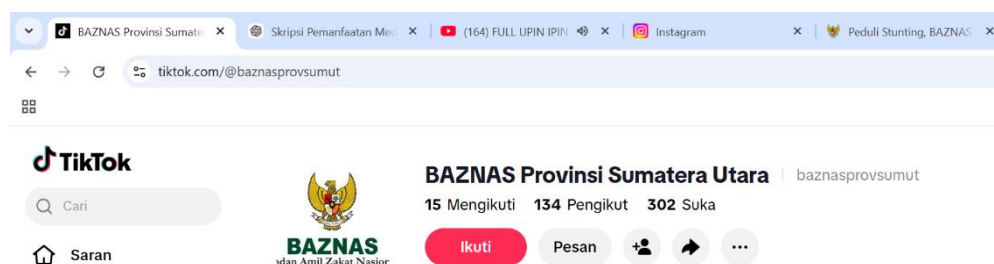
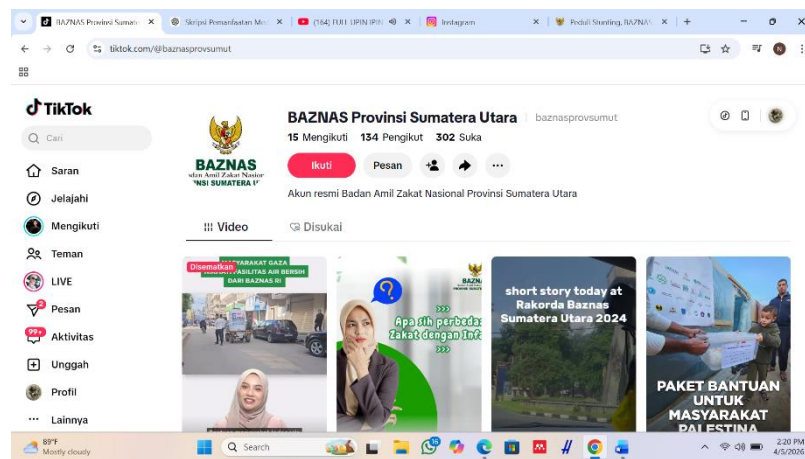
Sumber: Penelitian 2026

Selain penggunaan Instagram, BAZNAS juga memanfaatkan website resmi sebagai salah satu media komunikasi yang penting dalam menyosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) kepada masyarakat luas. Website resmi BAZNAS berfungsi sebagai media informasi yang lebih lengkap, terstruktur, dan terpercaya. Melalui website ini, berbagai informasi terkait program GENTING dapat disampaikan secara rinci, mulai dari latar belakang program, tujuan, mekanisme pelaksanaan, hingga laporan kegiatan dan penyaluran bantuan. Berbeda dengan media sosial seperti Instagram yang lebih bersifat singkat dan visual, website memberikan ruang yang lebih luas untuk menjelaskan program secara mendalam sehingga masyarakat dapat memahami secara utuh.

Website juga menjadi sarana transparansi bagi BAZNAS dalam menyampaikan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, termasuk yang digunakan dalam program penanganan stunting. Hal ini penting untuk

meningkatkan kepercayaan masyarakat, khususnya para donatur atau dermawan yang ingin berpartisipasi dalam program GENTING. Website juga mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, serta menjadi penghubung antara BAZNAS dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan lembaga terkait. Dalam konteks ini, BAZNAS juga berkolaborasi dengan BKKBN, di mana informasi terkait program penanganan stunting turut disosialisasikan melalui platform resmi masing-masing lembaga.

Gambar 4.4 Media TikTok BAZNAZ



Sumber : Penelitian 2026

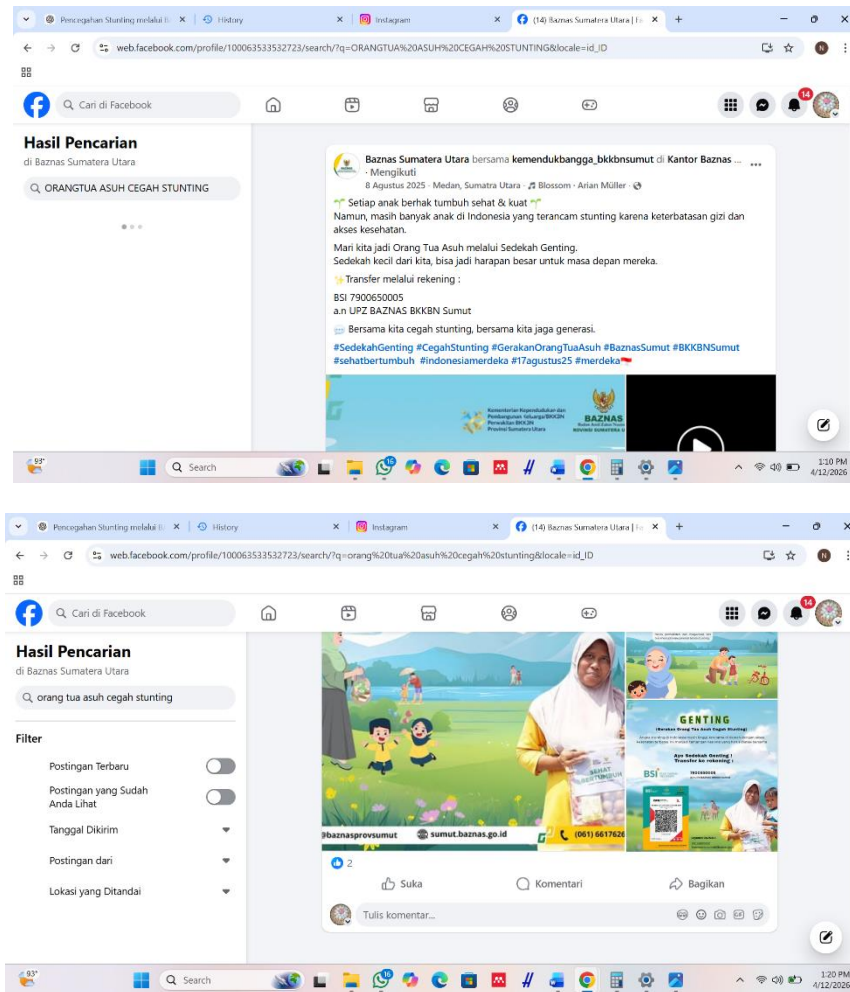
Selain Instagram dan website, BAZNAS juga memanfaatkan TikTok sebagai salah satu media komunikasi dalam menyosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING). TikTok digunakan karena memiliki jangkauan yang luas dan sangat efektif dalam menarik perhatian masyarakat, khususnya kalangan remaja dan generasi muda. Melalui platform ini, BAZNAS

menyampaikan pesan-pesan program GENTING dalam bentuk video pendek yang menarik, kreatif, dan mudah dipahami. Konten yang dibuat biasanya berupa edukasi tentang stunting, ajakan untuk menjadi orang tua asuh, dokumentasi kegiatan lapangan, serta testimoni penerima manfaat.

Penggunaan TikTok memungkinkan pesan disampaikan secara lebih santai namun tetap informatif, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens. Selain itu, fitur seperti musik, teks, dan visual yang menarik membuat informasi tentang program GENTING dapat lebih cepat viral dan menjangkau masyarakat yang lebih luas. Dengan adanya TikTok, strategi komunikasi BAZNAS menjadi lebih variatif dan mengikuti perkembangan media digital saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS berupaya menyesuaikan cara penyampaian pesan dengan karakteristik audiens, sehingga sosialisasi program GENTING dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat.

TikTok Baznaz menunjukkan bahwa akun memiliki 15 following, 136 followers, dan 302 like. Hal ini menunjukkan bahwa jangkauan audiens pada platform TikTok masih tergolong rendah, sehingga penyebaran informasi mengenai Program GENTING belum maksimal. Meskipun konten yang diunggah telah mendapatkan respon dari pengguna, jumlah pengikut dan interaksi yang masih terbatas mengindikasikan bahwa pemanfaatan TikTok belum sepenuhnya optimal dalam menjangkau masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan konten yang lebih kreatif, konsisten, dan menarik agar dapat meningkatkan jumlah audiens serta efektivitas penyampaian informasi.

Gambar 4.5 Media Facebook BAZNAS



Sumber: Penelitian 2026

Media sosial Facebook digunakan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu sarana dalam mengunggah dan menyebarkan informasi terkait Program GENTING. Melalui Facebook, informasi disampaikan dalam bentuk postingan yang berisi edukasi tentang stunting, dokumentasi kegiatan, serta ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Namun, berdasarkan data yang diperoleh, tingkat interaksi pada media ini masih tergolong rendah, terlihat dari jumlah like yang hanya mencapai 2. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Facebook belum berjalan secara optimal dalam menjangkau dan menarik perhatian audiens.

Rendahnya respon tersebut mengindikasikan bahwa konten yang disampaikan belum cukup efektif atau kurang sesuai dengan karakteristik pengguna Facebook. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan strategi dalam pengelolaan konten, seperti penyajian informasi yang lebih menarik, penggunaan visual yang lebih komunikatif, serta konsistensi dalam pengunggahan agar media Facebook dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal dalam mensosialisasikan Program GENTING.

Media sosial Facebook menunjukkan bahwa tingkat interaksi masih sangat rendah, terlihat dari jumlah like yang hanya mencapai 2. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan Facebook sebagai media sosialisasi Program GENTING belum berjalan secara optimal. Rendahnya respon tersebut menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan belum mampu menarik perhatian audiens atau belum menjangkau pengguna secara luas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif, seperti peningkatan kualitas konten, konsistensi dalam pengunggahan, serta pemanfaatan fitur interaktif agar media Facebook dapat berfungsi secara maksimal dalam menyebarkan informasi program.

4.4.3 Komunikan

Komunikan adalah pihak atau individu yang menerima pesan dari komunikator dan bertanggung jawab untuk menindaklanjuti informasi yang diterima sesuai peran dan kewenangannya. Dalam konteks Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING), komunikan tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pihak yang diharapkan mampu memahami, merespon, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut. Komunikan mencakup masyarakat luas sebagai sasaran utama sosialisasi yang

dilakukan oleh BAZNAS. Masyarakat tersebut meliputi para donatur atau dermawan yang diharapkan dapat berkontribusi dalam program sebagai orang tua asuh, serta masyarakat yang menjadi penerima manfaat, khususnya keluarga yang mengalami keterbatasan ekonomi dan berisiko stunting. Selain itu, komunikasi juga mencakup masyarakat umum yang menjadi target edukasi agar memiliki pemahaman mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Di sisi lain, komunikasi juga melibatkan pihak-pihak yang bekerja sama dengan BAZNAS, seperti BKKBN, yang turut menerima pesan terkait program GENTING dan berperan dalam menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi yang dimiliki.

Peran komunikasi dalam program ini tidak hanya sebatas menerima informasi, tetapi juga terlihat dari respon yang diberikan, seperti meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu stunting, partisipasi sebagai donatur, serta keterlibatan dalam kegiatan program. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki kontribusi penting dalam menentukan keberhasilan proses komunikasi, karena pesan yang disampaikan akan berdampak apabila dipahami dan ditindaklanjuti dengan baik oleh penerimanya.

4.4.4 Efek

Efek yang ditimbulkan dari pemanfaatan media sosial dalam mensosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara adalah meningkatnya pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi masyarakat terhadap pencegahan stunting. Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya pencegahan stunting sejak dini setelah menerima informasi melalui media sosial. Selain itu, muncul perubahan sikap

berupa meningkatnya kepedulian sosial terhadap kondisi keluarga yang terdampak stunting. Efek yang paling nyata adalah adanya tindakan langsung dari masyarakat, seperti berpartisipasi sebagai donatur, ikut menyebarkan informasi, serta terlibat dalam program sebagai orang tua asuh.

Pemanfaatan media sosial juga memperluas jangkauan penyebaran informasi, terutama dengan adanya kolaborasi bersama BKKBN, sehingga program GENTING dapat dikenal lebih luas oleh berbagai lapisan masyarakat, dengan demikian, efek yang ditimbulkan tidak hanya sebatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mampu mendorong perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat secara nyata dalam mendukung program pencegahan stunting.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan seluruh informan dan pembahasan yang mengacu pada perspektif model komunikasi Lasswell, tergambar bahwa pemanfaatan media sosial dalam mensosialisasikan Program Gerakan Orangtua Asuh Cegah Stunting (GENTING) oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dijalankan secara terarah melalui unsur komunikator, pesan, komunikan, media, dan efek.

1. Pihak BAZNAS berperan sebagai komunikator utama dalam menyampaikan informasi terkait program GENTING kepada masyarakat. Peran ini dijalankan oleh pimpinan dan staf, seperti Kabag Administrasi, SDM dan Umum serta Wakil Ketua bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Komunikator tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan pemahaman, ajakan, serta mengarahkan masyarakat agar terlibat dalam program pencegahan stunting.
2. Pesan yang disampaikan berisi edukasi mengenai stunting, pentingnya pencegahan sejak dini, serta ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi sebagai orang tua asuh. Selain itu, pesan juga menekankan bahwa penanganan stunting merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan kolaborasi berbagai pihak, termasuk masyarakat dan lembaga terkait.
3. Komunikan dalam penelitian ini adalah masyarakat luas, baik sebagai penerima manfaat maupun sebagai calon donatur. Selain itu, komunikan juga mencakup pihak yang bekerja sama seperti BKKBN. Komunikan

menerima informasi yang disampaikan dan diharapkan mampu memahami serta menindaklanjuti pesan dalam bentuk partisipasi nyata.

4. Media yang digunakan dalam sosialisasi program GENTING meliputi media sosial seperti Instagram, TikTok, dan website resmi, serta didukung oleh media dari pihak kolaborator. Penggunaan media digital ini mempermudah penyebaran informasi secara cepat, luas, dan efisien. Namun demikian, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta tingkat interaksi yang belum merata.
5. Efek yang ditimbulkan dari pemanfaatan media sosial ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang stunting, tumbuhnya kepedulian sosial, serta adanya partisipasi aktif dalam program GENTING. Meskipun demikian, partisipasi tersebut masih perlu ditingkatkan agar dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas dan merata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dalam mensosialisasikan Program GENTING telah menunjukkan adanya proses komunikasi yang cukup efektif, sistematis, dan terarah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Hal ini tercermin dari upaya pemanfaatan berbagai platform media sosial sebagai sarana diseminasi informasi, penyusunan pesan yang relatif jelas dan informatif, serta adanya konsistensi dalam penyampaian konten yang berkaitan dengan isu pencegahan stunting. Selain itu, penggunaan media sosial juga memberikan kemudahan dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara cepat dan luas,

sehingga potensi penyebaran informasi menjadi lebih optimal dibandingkan dengan media konvensional.

Namun demikian, meskipun proses komunikasi yang dilakukan telah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan agar efektivitas komunikasi dapat mencapai hasil yang lebih maksimal. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah penguatan strategi konten yang lebih kreatif, inovatif, dan menarik, sehingga mampu meningkatkan minat serta keterlibatan (engagement) audiens. Konten yang disajikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga perlu dikemas secara persuasif dan interaktif agar mampu membangun kedekatan emosional dengan masyarakat. Selain itu, frekuensi dan konsistensi unggahan juga perlu diperhatikan agar pesan yang disampaikan tetap relevan dan tidak mudah terlupakan oleh audiens.

Lebih lanjut, optimalisasi pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia pada media sosial, seperti penggunaan video pendek, infografis, siaran langsung (live), serta kolaborasi dengan berbagai pihak atau influencer, dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan daya tarik pesan. Evaluasi terhadap respon audiens, seperti jumlah interaksi, komentar, dan tingkat partisipasi, juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan secara berkala guna mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Dengan adanya berbagai upaya optimalisasi tersebut, diharapkan pemanfaatan media sosial oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi semata, tetapi juga mampu menjadi media komunikasi yang interaktif dan partisipatif. Pada akhirnya, hal ini diharapkan

dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program GENTING, khususnya dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan dan menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan media sosial oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu dioptimalkan. Masukan yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan konsistensi dalam penyampaian konten serta penyajian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami, agar mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas dan tidak terbatas pada kalangan tertentu saja.
2. Peneliti melihat Kolaborasi dengan pihak terkait seperti BKKBN sudah terjalin, namun masih perlu diperluas dan diperkuat. Masukan yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan intensitas kerja sama melalui program bersama yang lebih terencana dan berkelanjutan, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih maksimal dan terarah.
3. Partisipasi masyarakat dalam program GENTING sudah mulai terlihat, namun belum merata. Oleh karena itu, masukan yang dapat diberikan adalah perlunya pendekatan yang lebih persuasif dan edukatif kepada masyarakat agar mereka tidak hanya mengetahui informasi, tetapi juga terdorong untuk ikut berpartisipasi secara aktif.

4. BAZNAS disarankan untuk lebih memperhatikan proses evaluasi terhadap penggunaan media sosial yg selama ini telah dijalankan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala. Hal ini penting untuk mengukur sejauh mana efektivitas penyampaian pesan, menilai tingkat keterlibatan audiens, serta memahami respons masyarakat terhadap program GENTING, sehingga strategi komunikasi yang digunakan dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan.
5. Peneliti menyarankan agar pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok dapat lebih dioptimalkan, terutama dengan meningkatkan frekuensi serta kualitas konten yang diposting mengenai program Genting. Upaya ini diharapkan mampu memperluas jangkauan informasi sehingga lebih banyak masyarakat yang mengetahui, memahami, dan tertarik terhadap program Genting tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, D., & Pratiwi, A. S. (2019). Media Sosial dan Komunikasi Krisis. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 35-52.
- Basit, L. (2018). *Fungsi Komunikasi. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9 (2), 26–42.
- Alamsyah, L., & Hayati, I. (n.d.). Analisis akuntabilitas laporan keuangan zakat, infaq dan shadaqah pada badan amil zakat nasional (baznas) provinsi sumatera utara.
- Dan, S., Rizky, B., & Gustam, R. (2015a). Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop Di Kalangan Komunitas. 3(2), 224–242.
- De Putri, S., & Witarti, D. I. (2024). Akun Media Sosial Instagram @cegahstunting Sebagai Media Edukasi Stunting. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 194–203. <https://doi.org/10.33506/jn.v10i1.3458>
- Desa, U. R., Kecamatan, T., Kabupaten, B., Singingi, K., Pebrian, S., & Jamil, H. (2023). Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Oleh Kukerta Bangun Kampung Socialization of the stunting prevention program by Kukerta Bangun Kampung Riau University Talontam Village Benai District Kuantan Singingi Regency. *JCSPA: Journal Of Community Services Public Affairs*, 3(4), 111–117.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Effendy, O. Uchjana. (2011). *Ilmu komunikasi : teori dan praktek*. Rosda Karya.
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>
- Fitra Alfajri, M., Adhiazni, V., & Aini, Q. (2019). Pemanfaatan Social Media Analytics Pada Instagram Dalam Peningkatan Efektivitas Pemasaran. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 8, Issue 2).
- Fitriani, Y. (2021). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>

- Herdiana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Cimahi Jl Raya Cibeber No, D., Selatan, C., & Cimahi, K. (n.d.-a). *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar Abstrak*.
- Herdiana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Cimahi Jl Raya Cibeber No, D., Selatan, C., & Cimahi, K. (n.d.-b). *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar Abstrak*.
- Hamda, N. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad*, 12(22), 107-115.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman nasional percepatan pencegahan stunting* (PDF). Kementerian Kesehatan RI.
- Murtani, A. (2019). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 SINDIMAS 2019 STMIK Pontianak* (Vol. 29).
- Nurfaidah, H., Nurlaela, R., & Refian Garis, R. (2023). Strategi Komunikasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Terhadap Perangkat Daerah Dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Ciamis. In *Jurnal Aplikasi Administrasi* (Vol. 26, Issue 2).
- Peduli Stunting, BAZNAS Bersama Kementerian Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga/ BKKBN Luncurkan Layanan Sedekah GENTING, BAZNAZ RI 02 (2025).
- Pemprov-Sumut-Siapkan-Rp370-Miliar-Tangani-Stunting*. (n.d.).
- Pujasari Supratman, L., Telekomunikasi Nomor, J., & Barat, J. (n.d.). *Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native*.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Wahyuni Purbohastuti Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, A. (2017). *EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI* (Vol. 12, Issue 2).
- Widiyana, D., Siswoyo, M., & Nurfalah, F. (n.d.). *Jurnal Publika Unswagati Cirebon Pengaruh Sosialisasi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*

Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. In *Jurnal Publika* (Vol. 8).

Zuniananta, L. E. (n.d.). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi Di Perpustakaan*.

Zulfahmi, Z. (2017). Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa Di Desa Percut Sei Tuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 220-241.

LAMPIRAN

Sk-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/BKRIAN-PT/TK.KP/PT/10/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Tuanku Bera, No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6622410 - 6622467 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 E: [http://help.umsu.ac.id](mailto:help@umsu.ac.id) * help@umsu.ac.id [@umsuamedia](#) [umsuamedia](#) [Tumsuamedia](#) [umsuamedia](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi ILMU KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, Kamis, 2 Oktober 2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : FARIZ PRAWIRANEGARA
 N P M : 2203110423 P
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 SKS diperoleh : 7340 SKS, IP Kumulatif 3,16.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pemanfaatan Media Sosial dalam mensosialisasi Program Gerakan Orangtua asuh Legu Stunting (genling) Baznas Sumatera Utara	✓ 2 Oktober 2025
2	Polik Komunikasi Guru dan orangtua dalam membangun Karakter Parenting di SMA Muhammadiyah 7 Serbelawan	
3	Analisis isi Pesan Komunikasi Penyajian terisih muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas ibadah anggota muhammadiyah Serbelawan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar **Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara** yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

228.21.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 2 Oktober 2025.
 Ketua,
 Program Studi: ILMU KOMUNIKASI

(DR. AKHYAR ANSHORI, M.Pd)
 NIDN: 0030007402

Pemohon,

(FARIZ PRAWIRANEGARA)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi:.....



Sk-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/BK/BAN-PT/AK.Pp/PT/IIU/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224007 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @ <https://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📠 umsu.ac.id 🌐 umsu.ac.id 📺 umsu.ac.id 📺 umsu.ac.id

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1790/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **09 Oktober 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: FARIZ PRAWIRANEGARA
N P M	: 2203110423P
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: IX (Sembilan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GERAKAN ORANGTUA ASUH CEGAH STUNTING (GENTING) BAZNAS SUMATERA UTARA
Pembimbing	: Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.IKom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 228.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 April 2026.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 18 Rabiul Akhir 1447 H
 10 Oktober 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinual

Medan,
 Assoc. Prof. Dr. **ARIFIN SALEH, MSP.**
 NIDN 0030017402



Sk-3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PD/PIKINAN PUSAT SUMATERA UTARA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terletak di Jalan Beringin No. 1 Medan 20131 Telp. (061) 412103 - 412104 Fax. (061) 412101
 Email: help@umsu.ac.id help@umsu.ac.id help@umsu.ac.id help@umsu.ac.id help@umsu.ac.id help@umsu.ac.id help@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kopada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 19 Januari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : FARIZ PRAWIRANEGERA
 N P M : 22.031104238
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal ilmiah) Nomor: 1790/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20.25 tanggal 9 Oktober 2025 dengan judul sebagai berikut :

Pemanfaatan Media Sosial Dalam mensosialisasi Program
 Gerakan Ayo Kita Asuh Cegah Stunting (Genteng)
 Bazarob Sumatera Utara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Penetapan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip Nilai Semestara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

(DE. AKH/AB. ANSARI)

NIDN:

Menyetujui
 Pembimbing

(DESIGIT.HARDYANTO)

NIDN:

Pemohon,

(FARIZ.PRAWIRA.....)





UMSU

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]

Nomor : 167/UND/11.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Peminpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



8K-4

No	NAMA MAHASISWA	FAKOR POKOK MAHASISWA	PENYANGGAP	PENEMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
36	FAZAL HANZAH LUBIS	22031104232	Dr. FAZAL HANZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARONWANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMSOSIALISASIKAN PROGRAM GERAKAN ORANGTUA ASUH GEGAH STUNTING (GENTING) BAYUAS SUMATERA UTARA
37	SAKAS PUTRA PRATAMA	2203110445P	Dr. ZULFAHAL, M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH TESTIMONIAL IKLAN DIGITAL AERO STREET SHOPER TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN SISWA SMA HARAPAN 3 MEDAN
38	ZULFACH LUTHFI	2203110447	Dr. FAZAL HANZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTHI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PERSUASIF HUMAS PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH DALAM MENDORONG PARTISIPASI PETANI PADA PROGRAM PERTANIAN BERKELANJUTAN
39	LEO FERDINANDIO	2203110442	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.J.G, S.Sos., M.AP.	STRATEGI KOMUNIKASI PT. KAI DIVE 1 MELALUI PROGRAM SOSPERLIN DALAM MENINGKATKAN KESELAMATAN PERLUNTASAN
40	MUHAMMAD HUSEIN BATUBARA	2203110460	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRIKA AP SIMAGA, S.Sos., M.A.	REPRESENTASI PESAN LINGKUNGAN DALAM FILM DOKUMENTER "TAWAH MOYANGKU" DI AKUN YOUTUBE WATCHDOO

Sk-4



Sk-5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBRANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Medan - Pekanbaru No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6022409 - 6022407 Fax. (061) 6022474 - 6031003
 Email: umsumed@umsu.ac.id info@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACEKA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Namn lengkap : FARIZ PRAWIGANEGARA
 NPM : 22.03110423P
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Pemanfaatan Media Sosial dalam mensosialisasikan Program Gerakan Pengentasan Usah Cergan Stun (GENTING) Baznas Sumatera Utara

No.	Tanggal	Kegiatan / Jenis Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	2-10-2025	ACC Judul Skripsi	✓
2	18-11-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	✓
3	1-12-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	✓
4	4-12-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	✓
5	10-12-2025	Bimbingan Proposal Skripsi	✓
6	17-1-2026		
6	19-1-2026	ACC Seminar Proposal Skripsi	✓
7	26-2-2026	Bimbingan draft wawancara	✓
8	27-2-2026	Bimbingan draft wawancara	✓
9	29-2-2026	ACC Draft wawancara	✓
10	3-3-2026	Bimbingan hasil Penelitian	✓
11	30-3-2026	Bimbingan bab 4	✓
12	31-3-2026	Bimbingan bab 5	✓
13	6-4-2026	ACC Skripsi	✓

Medan, 6 April 2026.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. A. F. N. Salsabila, S.Sos, M.Pd)
 NIDN: 0030017402

(Dr. Akhmad Arif, S.Sos, M.Pd)
 NIDN: 0127048401

(Dr. Sigit Nugroho, M. I. Kom)
 NIDN: 0112118802



DRAFT WAWANCARA

ACC Draft P Wawancara
Catatan sesuai Draft
sebelum pengumpulan data

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Fariz Prawiranegara
NPM : 2203110423P
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : UMSU

B. Pertanyaan Perubahan

1. Sejak kapan gerakan orangtua asuh cegah stunting (genting), mulai disosialisasikan melalui media sosial?
2. Apakah terdapat tim khusus yang menangani konten digital? Jika ada, bagaimana pembagian tugasnya?
3. Bagaimana peran Anda dalam mensosialisasikan Program GENTING melalui media sosial?
4. Pesan seperti apa yang biasanya disampaikan dalam konten media sosial Program GENTING?
5. Media apa yang digunakan untuk mensosialisasikan Program GENTING?
6. Bagaimana proses perencanaan konten sebelum dipublikasikan?
7. Menurut bapak, Bagaimana perbedaan karakter audiens di setiap platform (Instagram, Facebook, WhatsApp)?
8. Apakah pesan yang disampaikan lebih menekankan pada aspek edukasi, empati, atau ajakan berdonasi?
9. Apa kendala utama dalam pemanfaatan media sosial untuk sosialisasi program sosial?
10. Menurut Anda, seberapa besar peran media sosial dalam keberlanjutan Program GENTING?

A. Identitas Narasumber

1. Nama = Sultoni Trikusuma

2. Usia = 61

3. Pendidikan = S3

4. Masa Kerja = 4 thn

5. Jabatan = Wakil Ketua II

~~6. Alamat~~

SURAT IZIN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/JIBAN-PT/Ak.KP/PT/II/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mokhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 8631003

Website: <https://fisp.umsu.ac.id> Email: fisp@umsu.ac.id Instagram: [umsumedan](#) Facebook: [umsumedan](#) Twitter: [umsumedan](#) YouTube: [umsumedan](#)

Nomor : 648/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026
 Lampiran : -,-
 Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 12 Syawal 1447 H
 31 Maret 2026 M

Kepada Yth : **Pimpinan Baznas Provinsi Sumatera Utara**
 di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu`alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Baznas Provinsi Sumatera Utara, atas nama :

Nama mahasiswa	: FARIZ PRAWIRANEGARA
N P M	: 2203110423P
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GERAKAN ORANGTUA ASUH CEGAH STUNTING (GENTING) BAZNAS SUMATERA UTARA

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu `alaikum wr. wb.



Cc : File.


 Dr. **ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**
 NIDN: 0030017402

SURAT BALASAN PENELITIAN



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
PROVINSI SUMATERA UTARA

SURAT – IZIN

Nomor: B/ 0100 /BU/KP.01.17/IV/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pimpinan BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI SUMATERA UTARA dengan ini memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut dibawah ini :


- Nama : Fariz Prawiranegara
- NIM : 2203110423P
- Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
- No. Iip : 081362293466
- Prodi : Ilmu Komunikasi
- Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
- Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mensosialisasikan Program Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting (GENTING) BAZNAS Sumatera Utara

Untuk melaksanakan Penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara

Demikian surat Izin ini diberikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 06 April 2026

Wakil Ketua II Badan Amil Zakat Nasional
Provinsi Sumatera Utara

DR. H. SUKTONI TRIKUSUMA, M.A

Tembusan :

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat Kantor :

Gedung BAZNAS Sumatera Utara, Jl. Rumah Sakit Haji – Medan Estate 20371 – Deli Serdang Sumatera Utara
Telp. : 061.6617626 Fax.: 061.6617580
Email: baznasprov.sumut@baznas.go.id Web: sumut.baznas.go.id

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS II MU SOSIAL DAN II MU POLITIK

SK-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 789/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.00 WIB



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
46	WENNY ANGELINA	2203110161	1	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.I.Kom.	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., MA.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	MANAJEMEN DIGITAL PUBLIC RELATIONS DPRD SUMUT DALAM MENINFORMASIKAN KEGIATAN MELALUI INSTAGRAM @HUMASDPROSUMUT
47	FARIZ PRAMIRANEGARARA	2203110423P	1	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM GERAKAN ORANGTUA ASUH CEGAH STUNTING (GENTING) BAZNAS SUMATERA UTARA
48	MAHAMMAD RAFFI	2203110389	1	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., MA.	ANALISIS TEKNIK VERTIKAL VIDEO VISUAL CONTENT AKUN TIKTOK @SIBANGZU_ DALAM MEMROMOSIKAN DESTINASI WISATA DI SUMATERA UTARA
49	IMATI IKHWAN ADITYA HARAHAP	2203110372	1	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	STRATEGI KOMUNIKASI PRSDM PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN APAREATUR SIPIL NEGARA
50	SELVIA AMELIA PUTRI	2203110116	1	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PENGELOLA PANTAI MATANG MATIK DALAM MENINGKATKAN EKSTENSIS DAN DAYA TARIK WISATA DI PERBAUNGAN

1. Nodulis Sidang :
Diletakkan oleh :
an. Rektor
Wakil Rektor
Sekretaris

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum.
Rektor

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.
Sekretaris

Parada Ujian
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.I.Kom
Sekretaris

Medan, 20 Syawal 1447 H
08 Maret 2026 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama	Fariz Prawiranegara
Tempat, Tanggal Lahir	Serbalawan, 7 maret 2000
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Agama	Agama Islam
Kebangsaan	Indonesia
Alamat	Jl. Veteran no.4, Serbalawan
No. Telp/Hp	081362293466

NAMA ORANG TUA

Ayah	Daudsyah
Ibu	Lili Septrianawati
Alamat	Jl. Veteran no.4, Serbalawan

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Tahun 2006-2012 | SD NEGERI 091590
SERBALAWAN |
| 2. Tahun 2012-2015 | SMP MUHAMMADIYAH 21
SERBALAWAN |
| 3. Tahun 2015-2018 | SMA NEGERI 1 DOLOK BATU
NANGGAR |
| 4. Tahun 2018-2026 | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA |